

SKRIPSI

**PENGARUH INFLASI DAN CAR TERHADAP NPF PADA BANK
MUAMALAT INDONESIA PERIODE 2012-2022**

Oleh:

**MUHAMMAD KHADAFI
NPM. 2003021034**



**Jurusan S1 Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1445 H/ 2024 M**

**PENGARUH INFLASI DAN CAR TERHADAP NPF PADA BANK
MUAMALAT INDONESIA PERIODE 2012-2022**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

MUHAMMAD KHADAFI
NPM. 2003021034

Pembimbing: Fikri Rizki Utama, M.S.,Ak.,Akt.,CTNP

Jurusan S1 Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1445 H/ 2024 M**

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : **Pengajuan untuk Dimunaqosyahkan
Saudara Muhammad Khadafi**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di _
Tempat

Assalammu'alaikum Wr. Wb.

Setelah Kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya maka skripsi saudara:


Nama : **MUHAMMAD KHADAFI**
NPM : 2003021034
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : S1 Perbankan Syariah
Judul : **PENGARUH INFLASI DAN CAR TERHADAP NPF PADA
BANK MUAMALAT INDONESIA PERIODE 2012-2022**

Sudah dapat kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikianlah harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 11 Januari 2024
Pembimbing II,


Fikri Rizki Utama, M.S.Ak.,Akt,CTNP
NIP. 19910926 202012 1 014

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGARUH INFLASI DAN CAR TERHADAP NPF PADA
BANK MUAMALAT INDONESIA PERIODE 2012-2022**

Nama : **MUHAMMAD KHADAFI**

NPM : 2003021034

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : S1 Perbankan Syariah

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Metro, 11 Januari 2024
Pembimbing II,


Fikri Rizki Utama, M.S.Ak.,Akt,CTNP
NIP. 19910926 202012 1 014



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki.Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id
E-mail: iainmetro@gmail.com

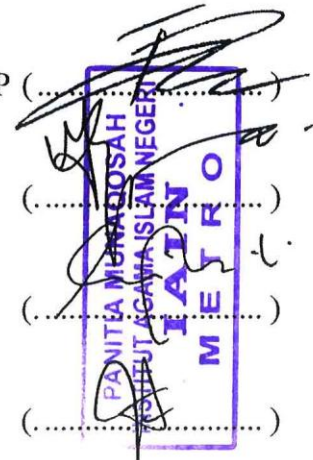
PENGESAHAN SKRIPSI

No. B-0760/In-28.3/D/PP-00.9/03/2024.....

Skripsi dengan Judul : PENGARUH INFLASI DAN CAR TERHADAP NPF PADA BANK MUAMALAT INDONESIA PERIODE 2012-2022, Disusun Oleh: MUHAMMAD KHADAFI, NPM. 2003021034, Jurusan Perbankan Syariah (PBS) yang telah di Ujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro pada hari/tanggal : Selasa/ 20 Februari 2024.


TIM PENGUJI

Ketua / Moderator : Fikri Rizki Utama, M.S.,Ak.,Akt.,CTNP (.....)
Penguji I : Yuyun Yunarti, M.Si (.....)
Penguji II : Enny Puji Lestari, M.E.,Sy (.....)
Sekretaris : Hana Hilayati Auliya, M.Si (.....)



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam




Lat Jalil M.Hum
NIP. 19620812 199803 1 001

ABSTRAK

PENGARUH INFLASI DAN CAR TERHADAP NPF PADA BANK MUAMALAT INDONESIA PERIODE 2012-2022

**OLEH:
MUHAMMAD KHADAFI**

NPF merupakan rasio yang menerangkan tentang pembiayaan bermasalah yang terjadi di suatu lembaga keuangan. Pembiayaan bermasalah sendiri dapat diartikan pembiayaan yang kualitasnya berada dalam golongan kurang lancar. Dimana debitur tidak bisa membayar tepat waktu ataupun sama sekali tidak dapat membayar angsuran yang telah disepakati sebelumnya. Tingkat NPF yang tinggi menunjukkan kesehatan bank yang rendah karena hal ini mengindikasikan banyak terjadi pembiayaan bermasalah dalam kegiatan operasional bank.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Inflasi dan CAR terhadap NPF pada Bank Muamalat Indonesia. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan dokumentasi. Data dalam penelitian ini diambil dari laporan triwulan 2012-2022 berisikan kinerja keuangan yang ada di Bank Muamalat Indonesia dan mengambil data triwulan 2012-2022 perkembangan Inflasi di Indonesia yang ada di Badan Pusat Statistika. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas, serta analisis regresi linier berganda dan dilakukakan uji hipotesis yaitu uji t, uji f, dan koefisien destriminan R_2 dengan alat bantu analisis SPSS 22.

Berdasarkan hasil penelitian yang diketahui bahwa secara persial inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF, begitu pula CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF. Secara simultan pengaruh Inflasi dan CAR terhadap NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF. Untuk kemampuan variabel yang telah dilakukakn menggunakan uji determinan menunjukkan kemampuan variabel independen dalam penelitian ini mempengaruhi variabel dependen sebesar 79,9%, sedangkan sisanya sebesar 20,1% dijelaskan oleh variabel lain selain variabel independen dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Inflasi, CAR, dan NPF

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Khadafi

Npm : 2003021034

Jurusan : S1 Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini keseluruhan adalah hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumber dan disebut dalam daftar pustaka.

Metro, 11 Januari 2024

Yang menyatakan,



Muhammad Khadafi

NPM. 2003021034

HALAMAN MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَن
تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ... ﴿٢٩﴾ (سورة النساء, ٢٩)

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu.” (QS. An-Nisa: 29)

"Setiap jiwa memiliki nilai yang dihormati oleh Allah. Kita dituntut untuk menjaga kehidupan, termasuk kehidupan kita sendiri dan orang lain. Dalam kesulitan, kita mencari solusi yang benar dan adil, menjauhi tindakan yang merugikan. Kita diingatkan untuk memelihara hidup dengan bijaksana, memberikan pertolongan dengan adil, dan menjauhi kezaliman. Setiap tantangan adalah ujian, dan dengan bersandar pada prinsip yang benar, kita dapat melewati setiap kesulitan dengan kekuatan dan keteguhan yang diberikan oleh Allah."

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tidak ada kata yang pantas diucapkan selain bersyukur kepada Allah SWT yang telah memberikan begitu banyak barokah dalam kehidupan peneliti. Saya persembahkan skripsi ini sebagai ucapan dan ungkapan rasa hormat serta rasa cinta kasih yang tulus kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Abid Syafawi dan Ibunda Nur Hamsyah yang telah menjadi support sistem dalam memberikan motivasi maupun doa kepada peneliti agar penelitian yang dilaksanakan berjalan dengan lancar.
2. Kakak kandung Tiara Wina Citra dan Kakak ipar Tri Yogi Riandika yang telah memberikan arahan kepada peneliti agar penelitian yang dilaksanakan dapat terselenggara dengan baik.
3. Adik kandung Ananda Zaidan yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan penelitian.
4. Sahabat-sahabatku tercinta Alvian, Alvin, Nanda, Okta, Rangga, Rendi, Ridwan, Viki dan sahabat-sahabatku yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang selalu menemaniku kemanapun, memberikan semangat, dan dukungan untuk keberhasilanku.
5. Teman-teman IAIN Metro terutama jurusan S1 Perbankan Syariah yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Dosen Pembimbing Bapak Fikri Rizki Utama, M.S.Ak.,Akt,CTNP yang senantiasa memberikan ilmu, arahan dan bimbingan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Almameterku tercinta Institut Agama Islam Negeri Metro.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil Alamin, Puji syukur atas kehadiran Allah SWT dimana atas anugerahnya, sehingga peneliti dapat menuntaskan penyusunan skripsi ini. Skripsi ini merupakan suatu bagian dari persyaratan guna menyelesaikan pembelajaran di Jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro guna mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Dalam proses penyelesaian skripsi, peneliti telah memperoleh bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak, hingga pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang tiada tara kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Siti Nurjanah, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.
2. Dr. Mat Jalil, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.
3. Bapak M. Ryan Fahlevi, S.E, M.M Selaku Ketua Jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.
4. Bapak Fikri Rizki Utama, M.S.Ak.,Akt.,CTNP selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti.
5. Bapak dan ibu dosen serta karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu dan sarana prasaranan selama peneliti menempuh Pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga skripsi ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu Perbankan Syariah.

Metro, 11 Januari 2024

Peneliti,



Muhamad Khadafi

NPM. 2003021034

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
F. Penelitian Relevan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	23
1. Teori Kuantitas	23
2. Konsep Inflasi	24
a. Pengertian Inflasi	24
b. Jenis-Jenis Inflasi	26

c.	Indikator Inflasi	28
d.	Dampak Inflasi	29
3.	Konsep <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	30
a.	Pengertian <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	30
b.	Indikator <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	31
4.	Konsep <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	33
a.	Pengertian <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	33
b.	Indikator Pembiayaan Bermasalah (NPF).....	37
c.	Faktor-Faktor <i>Non Performing Financing</i>	37
d.	Penyelesaian Dalam Pembiayaan Bermasalah (NPF).....	38
B.	Hipotesis Penelitian.....	40
C.	Kerangka Pikir	42
 BAB III METODE PENELITIAN		
A.	Rancangan Penelitian	43
B.	Definisi Operasional Variabel	43
C.	Populasi, sampel, dan Pengambilan Sampel	46
D.	Teknik Pengumpulan Data	48
E.	Instrumen Penelitian.....	48
F.	Teknik Analisis Data	49
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
A.	Hasil Penelitian	55
1.	Deskripsi Objek Penelitian.....	55
2.	Deskripsi Data Penelitian.....	57
3.	Pengujian Hipotesis.....	63
B.	Pembahasan.....	66
 BAB V PENUTUP		
A.	Kesimpulan	71
B.	Saran	72

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Matriks Kriteria Penilaian Peringkat CAR	31
Tabel 2.2	Matriks Kriteria Penilaian NPF	35
Tabel 4.1	Hasil Uji Normalitas	58
Tabel 4.2	Hasil Uji Autokorelasi.....	59
Tabel 4.3	Uji Multikolineritas.....	60
Tabel 4.4	Uji Heteroskedastisitas.....	61
Tabel 4.5	Analisis Regresi Lineier Berganda	62
Tabel 4.6	Hasil Uji t.....	63
Tabel 4.7	Hasil Uji F.....	65
Tabel 4.8	Hasil Uji Koefisien Destriminasi (R^2)	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Data Inflasi, CAR dan NPF	6
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	42

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Bimbingan Skripsi	80
2. Outline.....	81
3. Surat Keterangan Bebas Pustaka.....	84
4. Surat Keterangan Lulus Plagiasi	85
5. Perkembangan Inflasi Pada BPS	85
6. Perkembangan CAR dan NPF Bank Muamalat	86
7. Perkembangan Inflasi, dan CAR Terhadap NPF Periode 2012-2022 dalam Triwulan	89
8. Hasil Analisis Data Statistik SPSS 22.....	90
9. Tabel Durbin-Watson.....	92
10. Tabel t.....	93
11. Tabel F.....	94
12. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi	95
13. Riwayat Hidup	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian yang semakin meningkat membuat persaingan yang terjadi antar lembaga keuangan yang ada di Indonesia semakin lama juga semakin meningkat. Hal ini dapat dibuktikan dengan semakin banyaknya lembaga keuangan yang beberapa membuka kantor cabang, yang dibantu oleh kantor cabang pembantu, serta kantor kas pada setiap daerah yang ada di Indonesia. Salah satu diantara lembaga keuangan tersebut adalah lembaga perbankan. Lembaga keuangan merupakan instrumen yang penting bagi pemerintah. Lembaga perbankan memiliki peranan yang penting dalam mengendalikan kebijakan keuangan moneter, menstabilkan sistem keuangan, serta meningkatkan pertumbuhan perekonomian dalam suatu negara¹

Dunia perbankan memang perlu disebutkan dalam perubahan kehidupan manusia karena dengan adanya bank, banyak sekali hal positif yang didapatkan oleh masyarakat. Pada saat ini telah muncul lembaga keuangan syariah atau yang sering kita dengar dengan bank syariah. Pelopor berdirinya perbankan syariah di Indonesia adalah Bank Muamalat pada tahun 1991. Bank ini dilahirkan oleh Majelis Ulama Indonesia, Ikatan

¹ Ainun Mufarida, Lu'lu'il Maknuun, dan Rahman Yusri Aftian, "Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil dan Pembiayaan Jual Beli Terhadap Profitabilitas dengan Non Performing Financing (Npf) Sebagai Variabel Intervening," *An-Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah*, Vol. 3.No. 1 (2022), 23.

Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), pengusaha muslim dan juga pemerintah. Sayangnya bank tersebut kurang populer dan kinerjanya stagnan, baru setelah krisis ekonomi dan reformasi, Bank Muamalat mulai dilirik nasabah.²

Lembaga keuangan khususnya Bank Syariah sendiri memiliki peranan yang penting dalam aktifitas penyaluran dana kepada masyarakat. Dana tersebut nantinya akan digunakan sebagai modal usaha oleh para nasabah yang mengajukan permohonan pembiayaan, serta juga digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi sehari-hari. Selain bertugas untuk menyalurkan dana, bank Syariah juga memberikan jasa berupa pelayanan yang baik untuk memudahkan masyarakat dalam melakukan transaksi.³

Perkembangan perbankan syariah dapat ditentukan dengan melihat pertumbuhan indikator-indikatornya. Salah satu indikator yang berpengaruh dalam meningkatkan perkembangan bank syariah adalah pembiayaan.⁴

Pembiayaan atau financing yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain,

² Tira Nur Fitria, "Perkembangan Bank Syariah di Indonesia", *jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 1. No 2 (2020), 83.

³ Ainun Mufarida, Lu'lu'il Maknuun, dan Rahman Yusri Aftian, "Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil dan Pembiayaan Jual Beli Terhadap Profitabilitas dengan Non Performing Financing (Npf) Sebagai Variabel Intervening.", 23.23

⁴ Y Kornitasari et al., "Peramalan Pertumbuhan Bank Syariah Indonesia Pasca Kebijakan Marger", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 8. No. 2 (2022), 1473.

pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.⁵

Dalam menyalurkan pembiayaan sering kali ditemukan Risiko pembiayaan yang dikaitkan dengan risiko gagal bayar. Risiko ini mengacu pada potensi kerugian yang dihadapi bank ketika pembiayaan yang diberikannya macet. Debitur mengalami kondisi dimana dia tidak mampu memenuhi kewajiban mengembalikan modal yang diberikan oleh bank. Selain pengembalian modal, risiko ini juga mencakup ketidakmampuan debitur menyerahkan porsi keuntungan yang seharusnya diperoleh oleh bank dan telah diperjanjikan di awal. Dalam melihat pengaruh tingkat risiko kesehatan terhadap pembiayaan dapat diukur menggunakan rasio *Non Performing Financing* (NPF). *Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengcover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur.⁶

Penyebab dari *Non Performing Financing* (NPF) tersebut bisa disebabkan dari sisi internal maupun sisi eksternal. Pengaruh internal merupakan pengaruh yang berasal dari kegiatan operasional di dalam perbankan itu sendiri yang tertuang dalam kinerja keuangan. Kinerja keuangan suatu perbankan dapat dilihat melalui rasio keuangannya sebagai indikator kesehatan serta sebagai alat analisis untuk memprediksi keuntungan yang akan

⁵ Mariya Ulpah, "Konsep Pembiayaan dalam Perbankan Syariah", *Jurnal Madani Syari'ah*, Vol. 3. No. 2 (2020), 149-150.

⁶ Taufikur Rahman dan Dian Safitrie, "Peran Non Performing financing (NPF) dalam Hubungan Antara Dewan Komisaris Independen dan Profitabilitas Bank Syariah), *Jurnal Bisnis*, Vol. 6. No. 1 (2019), 151.

dihasilkan. Pengaruh eksternal meliputi faktor makroekonomi yang terbentuk atas kebijakan moneter dan kebijakan fiskal secara makro oleh pemerintah negara.⁷

Kondisi perekonomian dapat dijadikan sebagai salah satu faktor eksternal yang mampu mempengaruhi pembiayaan bermasalah pada perbankan. Salah satunya, indikator variabel makro adalah inflasi. Inflasi adalah suatu keadaan dimana terjadi kenaikan harga-harga secara tajam (absolute) yang berlangsung secara terus-menerus dalam waktu yang cukup lama yang diikuti dengan semakin merosotnya nilai riil (*intrinsik*) mata uang suatu Negara.⁸ Inflasi sebenarnya memiliki pengaruh positif juga negatif tergantung pada tingkat parah atau tidaknya inflasi itu terjadi. Inflasi ringan kemungkinan memiliki pengaruh positif dalam artian mampu mendorong kegiatan perekonomian yang lebih sehat, yaitu dengan meningkatkan pendapatan nasional, memotivasi individu untuk giat bekerja, melakukan kegiatan menabung, dan berinvestasi. Sebaliknya, pada saat inflasi parah atau tidak terkendali, perekonomian menjadi lesu dan kacau. Individu menjadi tidak termotivasi untuk bekerja, menabung, berinvestasi maupun melakukan kegiatan produksi karena harga naik dengan cepat.⁹

⁷ Mia Maraya Auliani dan Syaichu, "Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Tingkat Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2010-2014", *Journal Of Management*, Vol 5. No. 3 (2018). 2.

⁸ Sri Wahyuni Asnaini, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Umum Syariah", *Jurnal TEKUN*, Vol 5. No. 2 (2019), 265-266.

⁹ Dea Anggraeni dan Inayati Nuraini Dwiputri, "Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Inflasi di Indonesia", *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan (JEP)*, Vol 2. No. 2 (2022), 120

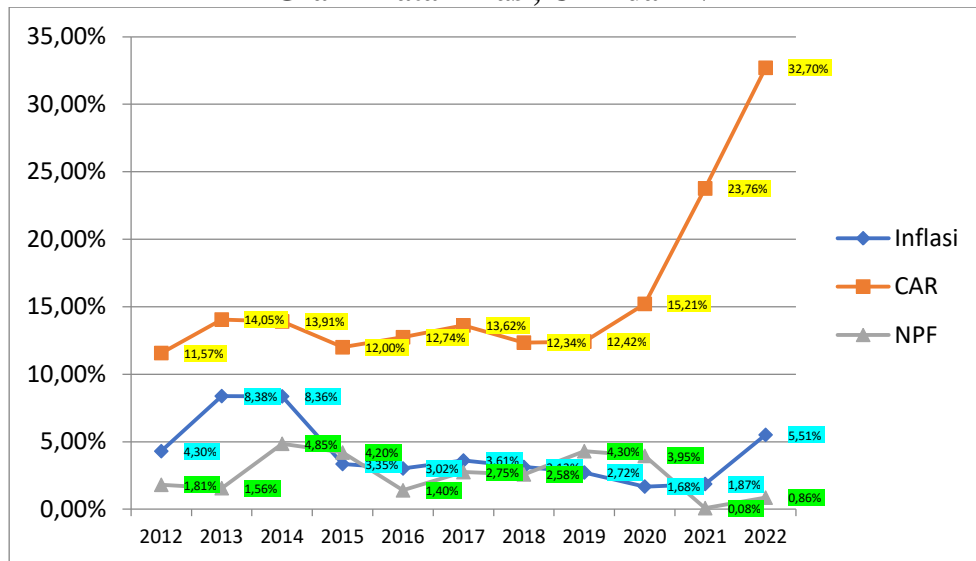
Secara dimensi internal, pembiayaan bermasalah perbankan syariah dapat atau Bank Muamalat dianalisis dengan pencapaian yang telah diraih dengan melihat rasio keuangan berdasarkan laporan keuangannya. Laporan keuangan dapat mencerminkan keadaan keuangan perusahaan perbankan pada saat pelaporan keuangan. Laporan keuangan juga dapat memprediksi keadaan perusahaan perbankan di masa mendatang. Salah satu cara memprediksi keadaan perusahaan perbankan dapat dilihat dari *Capital Adequacy Ratio*. Rasio ini berkaitan dengan faktor permodalan bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank dalam menanggung aktiva yang berisiko.¹⁰ Besarnya CAR yang dipersyaratkan oleh Bank Indonesia untuk bank-bank yang beroperasi di Indonesia adalah sebesar minimum 8%. Besar kecilnya CAR yang dimiliki oleh sebuah bank akan dapat dipengaruhi oleh kinerja aspek keuangan lainnya yaitu aspek likuiditas, aspek kualitas aktiva, aspek profitabilitas dan pembiayaan.¹¹

Berdasarkan faktor eksternal (inflasi), faktor internal (CAR) dan pembiayaan bermasalah (NPF) memiliki perkembangan data dari tahun 2012 sampai dengan 2022. Berikut perkembangan data Inflasi, CAR dan NPF dari tahun 2012-2022:

¹⁰ Mia Maraya Auliani dan Syaichu, "Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Tingkat Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2010-2014", 2.

¹¹ Ismaulina, Ayu Wulansari, dan Mira Safira, "Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya di Bank Syariah Mandiri (Periode Maret 2012 - Maret 2019)", *Journal on Islamic Finance*, Vol 6. No. 2 (2020), 170

Gambar 1.1
Grafik Data Inflasi, CAR dan NPF



Sumber: Laporan Tahunan BPS dan Bank Muamalat Indonesia

Laporan tahunan pada dan Gambar 1.1. di atas menunjukkan bahwa perkembangan Inflasi, CAR, dan NPF mengalami kenaikan dan penurunan yang berfluktuasi.

Inflasi terdata megalami kenaikan dan penurunan yang berfluktuasi dari tahun 2012-2021. Inflasi yang naik signifikan pada tahun 2013 dan 2014. Data inflasi yang mengalami kenaikan menyebabkan nilai mata uang turun, sehingga daya beli masyarakat menjadi lebih rendah. Hal tersebut sesuai dengan laporan tahunan yang dikeluarkan oleh Bank Muamalat Indonesia, bahwa Pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2014 tercatat sebesar 5,06%. Dengan kondisi pertumbuhan ekonomi tersebut dan ditambah dengan inflasi tahun 2014 yang mencapai 8,36%, pertumbuhan bisnis Bank Muamalat juga sedikit mengalami hambatan.¹²

¹² Anual Report Bank Muamalat Indonesia tahun 2013, "Prospek Pengembangan Usaha", 139.

CAR yang terdata di tahun 2012 sampai dengan 2019 mengalami kenaikan dan penurunan yang berfluktuasi, dan di tahun 2020 sampai 2022 kembali mengalami kenaikan yang signifikan. Dari hasil data yang mengalami kenaikan maka tingkat CAR di suatu bank semakin baik untuk menanggung resiko dari setiap pembiayaan yang berisiko. Dimana Bank Muamalat mengukur kemampuan untuk memenuhi kewajiban dengan memastikan kecukupan modal Bank agar dapat memenuhi risiko pembiayaan, pasar dan operasional yang tercermin dari Rasio Kecukupan Modal atau Capital Adequacy Ratio (CAR).¹³ Hal tersebut yang membuat Bank Muamalat Indonesia dapat meminimalisir terjadinya resiko yang terjadi dalam pembiayaan.

NPF yang terdata di tahun 2012 sampai 2022 mengalami kenaikan dan penurunan yang berfluktuasi, dan di tahun 2022 kembali mengalami kenaikan. Naiknya NPF berdampak negatif pada sektor keuangan dan perekonomian secara keseluruhan. NPF mengacu pada pinjaman atau pembiayaan yang tidak dilunasi tepat waktu atau tidak dapat dilunasi sama sekali. Berdasarkan dari laporan tahunan bank muamalat indonesia bahwa dari segi risk management, bank Muamalat masih memandang risiko *Non Performing Financing* (NPF) menjadi risiko utama yang membayangi kualitas portofolio pembiayaan. Untuk itu bank Muamalat Indonesia mengeksekusi langkah-langkah agresif demi menekan tingkat NPF dan

¹³ Anual Report Bank Muamalat Indonesia tahun 2022, “Kemampuan Membayar Utang”, 200.

memperbaiki proses penyaluran pembiayaan.¹⁴ Hal tersebut yang membuat pihak bank harus memperhatikan pihak debitur agar kenaikan NPF bisa ditangani.

Kasus pembiayaan bermasalah yang terjadi pada Bank Muamalat 20 November 2019 bahwasanya tumpukan pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing*) membuat bank akhirnya membutuhkan suntikan modal berupa dana segar. Direktur utama Bank Muamalat menceritakan bahwa NPF muncul akibat debitur yang memanfaatkan celah dari sistem syariah. Sejumlah nasabah pembiayaan memoles kegiatan bisnis sedemikian rupa ketika mengajukan penelitian agar bisnisnya terlihat prospektif. Selanjutnya direktur utama Bank Muamalat menjelaskan bahwa dalam sistem syariah tidak dapat menerapkan bunga bagi para nasabah pembiayaan yang telat membayar cicilan. Oleh sebab itu sebuah bank syariah harus sangat ketat dalam menilai kemampuan bisnis dan kemampuan bayar dari nasabah.¹⁵ Kasus pembiayaan bermasalah selanjutnya pada 18 November 2021 Bank Muamalat Indonesia dalam kinerja keuangan mengalami kemunduran setelah banyaknya korporasi yang bermasalah, sehingga rasio pembiayaan bermasalah naik signifikan.¹⁶

Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian dari Nurul Fitriani dengan judul “Pengaruh Inflasi Dan CAR Terhadap Non Performing Financing Pada PT. BNI Syariah Tbk Periode 2012-2019”. Alasan peneliti

¹⁴ Annual Report Bank Muamalat Indonesia tahun 2016, *Kebijakan Strategis*, 42.

¹⁵ Muhammad Khadafi, “Pembiayaan Bermasalah Muamalat Jebol Akibat Debitur Nakal”, *Bisnis.com*, 2019 [Diakses 29 Oktober 2023]

¹⁶ Nidia Zuraya, “Pengelolaan Aset Bermasalah Bank Muamalat Diserahkan ke PPA”, *Republik.com*, 2021 [Diakses 29 Oktober 2023].

memilih penelitian tersebut sebagai penelitian terdahulu karena sangat relevan dengan apa yang akan peneliti lakukan, selain itu ada beberapa pembaharuan diantaranya pada objek penelitian dan jumlah sampel yang diambil oleh peneliti. Pada penelitian terdahulu menetapkan objek penelitian di PT BNI Syariah, sedangkan pada penelitian yang ingin dilaksanakan menetapkan objek penelitian di Bank Muamalat Indonesia. Dari Jumlah sampel yang di ambil oleh penelitian terdahulu yaitu laporan keuangan dan data inflasi dari tahun 2012-2019 sedangkan pada penelitian ini data inflasi dan laporan keuangan dari tahun 2012-2022.¹⁷

Berdasarkan uraian di atas, dengan adanya fenomena berupa data yang peneliti dapatkan dari tahun 2012-2022 yang mengalami kenaikan dan penurunan yang berfluktuasi, dan kasus yang peneliti dapatkan, maka penulis tertarik untuk dapat meneliti dengan mengambil judul **“Pengaruh Inflasi Dan CAR Terhadap Non Performing Financing Pada Bank Muamalat Indonesia Priode 2012-2022).**

B. Identifikasi Masalah

Melihat permasalahan yang peneliti jabarkan di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah yang mendasari bagaimana pengaruh inflasi dan CAR di Bank Muamalat Indonesia:

1. Perkembangan inflasi pada Badan Pusat Stastistik mengalami kenaikan dan penurunan yang berfluktuasi.

¹⁷ Nurul Fitriani, “Pengaruh Inflasi dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Non Performing Financing (NPF) Pada PT. BNI Syariah Tbk Periode 2012-2019”.(Skripsi, Kendari: Universitas Institut Agama Islam Negeri, 2020). 84

2. Laporan keuangan CAR pada bank Muamalat Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan yang berfluktuasi.
3. Laporan keuangan NPF pada bank Muamalat Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan berfluktuasi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka yang akan dikaji dalam penelitian ini berfokus pada faktor yang mempengaruhi *Non Performing Financing* dalam dua variabel yaitu , Inflasi dan CAR. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan triwulan periode 2012 sampai 2022 yang bersumber dari Badan Pusat Statistika (BPS) dan laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah, permasalahan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap NPF?
2. Apakah CAR berpengaruh terhadap NPF?
3. Apakah Inflasi dan CAR berpengaruh terhadap NPF?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ingin di angkat di atas maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui dan menganalisis pengaruh Inflasi terhadap NPF.
- b. Mengetahui dan menganalisis pengaruh CAR terhadap NPF.

- c. Mengetahui serta menganalisis pengaruh Inflasi dan CAR terhadap NPF.

2. Manfaat Penelitian

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat. Manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Secara Praktis

Berikut manfaat yang diharapkan oleh penulis yaitu:

- 1) Bagi penulis: penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang bagaimana pengaruh Inflasi dan CAR terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Muamalat Indonesia.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya: penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori dan penulisan yang berbeda mengenai pengaruh Inflasi dan CAR terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Muamalat Indonesia.
- 3) Bagi Bank Muamalat Indonesia: penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan menjadikan bahan pertimbangan bank dalam melihat seberapa berpengaruh Inflasi dan CAR terhadap *Non Performing Financing* (NPF).

b. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh Inflasi dan CAR terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada jurusan perbankan

syariah, ataupun diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari oleh Mahasiswa/i di bangku perkuliahan dan menjadi bahan acuan penelitian selanjutnya bagi Mahasiswa/i Institut Agama Islam Negeri Metro untuk bisa lebih dikembangkan.

F. Penelitian Relevan

Penelitian relevan memuat secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu tentang persoalan yang ingin dikaji. Penelitian relevan dalam penyusunan skripsi ini ialah penelitian karya orang lain yang memiliki keterkaitan dengan tema atau topik penelitian yang akan dibahas. Peneliti terdahulu yang mana di akhir penelitian relevan akan ditarik sebuah persamaan dan perbedaan penelitian yang memiliki keterkaitan. Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan dan relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani "Pengaruh Inflasi dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Pada PT. BNI Syariah Tbk Periode 2012-2019".¹⁸ Berdasarkan hasil penelitian bahwa variabel inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Semakin tinggi angka inflasi akan berdampak pada naiknya risiko pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF) pada PT. BNI Syariah periode 2012-2019. Berdasarkan hasil penelitian *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki

¹⁸ Nurul Fitriani, "Pengaruh Inflasi dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Non Performing Financing (NPF) Pada PT. BNI Syariah Tbk Periode 2012-2019"., 84.

pengaruh negatif atau tidak signifikan akan maka CAR ini tidak mempengaruhi terjadinya risiko pembiayaan bermasalah dengan cadangan kecukupan modal minimum yang dimiliki PT. BNI Syariah Tbk periode 2012-2019.

Penelitian di atas memiliki kesamaan dengan penelitian yang ingin dilaksanakan yaitu sama-sama membahas tentang inflasi, CAR, dan NPF. Akan tetapi memiliki perbedaan yaitu pada penelitian dilaksanakan di PT. BNI Syariah Tbk dan jumlah sampel yang di ambil yaitu dari tahun 2012-2019. Sedangkan penelitian yang ingin dilaksanakan berobjek penelitian di Bank Muamalat Indonesia dan jumlah sampel yang di ambil yaitu dari tahun 2012-2022.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Arsyika "Pengaruh CAR, FDR Dan Inflasi Terhadap *Non Performing Financing* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2020".¹⁹ Hasil pada penelitian ini membuktikan bahwa secara parsial CAR berpengaruh negative tidak signifikan terhadap NPF, FDR berpengaruh positif signifikan terhadap NPF dan Inflasi berpengaruh negative tidak signifikan terhadap NPF. Sementara secara simultan CAR, FDR dan Inflasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap NPF.

Penelitian di atas memiliki kesamaan dengan penelitian yang ingin dilaksanakan yaitu sama-sama membahas inflasi, CAR, dan NPF. Akan tetapi memiliki perbedaan yaitu pada penelitian terdahulu mempunyai 4

¹⁹ Nasya Arsyika, "Pengaruh CAR, FDR dan Inflasi Terhadap Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2020". (skripsi, Medan: Universitas Islam Negeri, 2021), 65.

variabel dalam penelitian nya, berobjek penelitian di Bank Umum Syariah, dan periode tahunnya dari tahun 2015-2020. Sedangkan pada penelitian yang ingin dilaksanakan mempunyai 3 variabel dalam penelitian (tidak membahas variabel FDR), berobjek penelitian di bank Muamalat Indonesia, dan jumlah priode tahun nya dari tahun 2012-2022.

3. Penelitian yang dilakukan Harahap, Alam,dan Pradila, "Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) dan Inflasi terhadap Tingkat *Non Performing Financing* (NPF) Pada Bank Syariah".²⁰ Berdasarkan hasil dari penelitian bahwa pengaruh signifikan variabel Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Non Performing Financing* dengan koefisien regresi sebesar 0,258 dan signifikansi 0,046. Sedangkan Nilai Tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap Non Performing Financing dengan koefisien regresi sebesar 0,000 dan signifikansi 0,064. (3) Hasil Uji Koefisien Determinasi dalam penelitian ini memperoleh nilai (R²) adalah 46%

Penelitian di atas memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas tentang pengaruh inflasi terhadap inflasi. Akan tetapi memiliki perbedaaan yaitu pada penelitian terdahulu membahas tentang pengaruh NPF terhadap makroekonomi yang diantaranya Kurs, dan Inflasi. Sedangkan penelitian yang ingin dilaksanakan membahas tentang pengaruh NPF terhadap makroekonomi dan mikroekonomi yang mencakup Inflasi dan CAR.

²⁰ Muhammad Arfan Harahap, Anjur Perkasa Alam, dan Muspita Pradila, "Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) dan Inflasi terhadap Tingkat Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Syariah" *Jurnal kajian ekonomi dan bisnis islam*, Vol. 2. No 2, (2019). 223

4. Penelitian yang dilakukan oleh Mia Maraya Auliani, Syaichu "Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Terhadap Tingkat Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2010-2014".²¹ Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan BOPO, CAR, FDR, SBIS, Sensitivitas Inflasi dan Sensitivitas Kurs berpengaruh memiliki pengaruh terhadap Non Performing Financing (NPF) Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2010-2014. Secara parsial BOPO dan SBIS berpengaruh positif signifikan terhadap NPF, sedangkan CAR dan Sensitivitas Inflasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF.

Penelitian di atas memiliki kesamaan dengan penelitian yang ingin dilaksanakan yaitu sama-sama menjelaskan faktor internal dan faktor eksternal yang ada di NPF tetapi penelitian yang ingin dilaksanakan langsung memberikan variabel yang secara khusus dari faktor *eksternal* dan faktor *intenal*. Akan tetapi memiliki perbedaan yaitu berobjek penelitian di Bank Umum Syariah dan jumlah sampel yang di ambil dari tahun 2010-2014. Sedangkan penelitian yang ingin dilaksanakan berobjek penelitian di bank Muamalat Indonesia, dan jumlah sampel yang di ambil yaitu dari tahun 2012-2022.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dkk, "Pengaruh CAR, BOPO, Dan FDR Terhadap NPF Pada Bank Syariah Indonesia Periode Tahun 2016-

²¹ Mia Maraya Auliani dan Syaichu, "Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Tingkat Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2010-2014"., 11

2021",²² Dari penelitian menunjukkan bahwa NPF terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap CAR, BOPO, dan FDR. Kapabilitas prediksi ketiga variabel terhadap NPF sebesar 56,6%, sementara sisanya terpengaruh oleh faktor lain di luar model penelitian.

Penelitian di atas memiliki kesamaan dengan penelitian yang ingin dilaksanakan yaitu sama-sama membahas CAR terhadap NPF. Akan tetapi memiliki perbedaan yaitu pada penelitian terdahulu membahas tentang BOPO dan FDR dan jumlah sampel yang digunakan dari tahun 2016-2021. Sedangkan penelitian yang ingin dilaksanakan membahas tentang Inflasi dan jumlah sampel yang digunakan dari tahun 2012-2022.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Kuswahariani, dkk "Analisis *Non Performing Financing* (NPF) Secara Umum dan Segmen Mikro Pada Tiga Bank Syariah Nasional Di Indonesia".²³ Hasil penelitian ini Pada segmentasi mikro, yang berpengaruh signifikan terhadap NPF yaitu CAR, NOM, dan GDP. Variabel CAR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap NPF segmen mikro. Peningkatan nilai CAR akan menyebabkan pembiayaan bermasalah pada segmentasi mikro semakin bertambah. Sedangkan variabel NOM dan GDP memiliki pengaruh negatif dan signifikan. Sehingga kenaikan nilai NOM dan GDP akan menurunkan persentase pembiayaan bermasalah pada segmen mikro.

²² Annisa Rahayu et al, "Pengaruh CAR, BOPO, dan FDR Terhadap NPF Pada Bank Syariah Indonesia Periode Tahun 2016-2021", *Journal Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, Vol. 3. No. 4, (2022), 922.

²³ Wulandari Kuswahariani, Hermanto Siregar, dan Ferry Syarifuddin, "Analisis Non Performing Financing (NPF) Secara Umum dan Segmen Mikro pada Tiga Bank Syariah Nasional di Indonesia", *Jurnal Aplikasi Manajemen dan Bisnis*, Vol. 6. No. 1, (2020), 35.

Penelitian di atas memiliki kesamaan dengan penelitian yang ingin dilaksanakan yaitu sama-sama membahas NPF dan segmen mikro yang dilihat dari rasio CAR. Akan tetapi memiliki perbedaan yaitu jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian di atas ialah 3 perusahaan bank umum syariah, dan jumlah variabel yang diangkat dalam penelitian di atas ialah 2 variabel untuk di analisis. Sedangkan penelitian yang ingin dilaksanakan menggunakan jumlah sampel satu perusahaan bank syariah yaitu bank Muamalat periode 2012-2022, dan menggunakan 3 variabel yang diangkat dalam penelitian untuk melihat pengaruh dari setiap variabel nya.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Sholehah, dkk, "Pengaruh Inflasi, Kurs Nilai Tukar Rupiah, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Dan (CAR) Terhadap *Non Performing Financing* Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Provinsi Banten 2015-2018".²⁴ Hasil dari penelitian ini inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Kurs nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF). *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negative signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF).

²⁴ Rineu Ardiana Sholehah, Teny Badina, dan Muhammad Ainun Najib, "Pengaruh Inflasi, Kurs Nilai Tukar Rupiah, Todeposit Ratio (FDR) dan (CAR) Terhadap Non Performing Financing Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Provinsi Banten 2015-2018", *Taraadin*, Vol. 1. No. 2 (2021), 150

Penelitian di atas memiliki kesamaan dengan penelitian yang ingin dilaksanakan yaitu sama-sama membahas tingkat inflasi, CAR, terhadap NPF. Akan tetapi memiliki perbedaan yaitu penelitian di atas membahas FDR, Kurs, Nilai tukar rupiah dalam variabel yang diangkat dan jumlah sampel di ambil hanya 3 tahun terakhir dari tahun 2015-2018. Sedangkan penelitian yang ingin dilaksanakan hanya membahas tentang fokus pengaruh penelitian inflasi, CAR terhadap NPF yang ada di bank Muamalat dan jumlah sampel yang di ambil ialah 11 tahun terakhir dari 2012-2022.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Falabibah, dan Erdkhadifa, "Pengaruh Inflasi, Bank Size, CAR, Dan FDR Terhadap Tingkat NPF Bank Victoria Syariah Tahun 2013-2021 Dengan Pendekatan Robust Regression".²⁵ Variabel inflasi menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat NPF. Pengaruh menunjukkan ketika terjadi kenaikan inflasi, maka NPF mengalami penurunan. Karena inflasi yang tinggi meningkatkan pendapatan produsen akibat dari permintaan atas suatu barang meningkat, sehingga produsen yang dibiayai oleh bank syariah akan lebih mudah mengembalikan dana yang dipinjamnya. Pengaruh bank size terhadap NPF menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan. Pengaruh menunjukkan ketika terdapat kenaikan bank size maka NPF mengalami penurunan. Jumlah aset yang tinggi dapat menjadi jaminan untuk menutupi apabila bank mengalami kerugian pembiayaan. Hubungan CAR

²⁵ Lelis Nabila Falabibah dan Rendra Erdkhadifa, "Pengaruh Inflasi, Bank Size, CAR, dan FDR Terhadap Tingkat NPF Bank Victoria Syariah Tahun 2013-2021 dengan Pendekatan Robust Regression", *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol. 8. No. 2 (2023), 903.

dan NPF menunjukkan hasil keduanya memiliki pengaruh negatif secara signifikan. Pengaruh menunjukkan ketika terjadi peningkatan CAR maka NPF mengalami penurunan. Bank yang memiliki jumlah modal yang cukup maka dapat mengcover apabila debitur mengalami kesulitan atau gagal bayar pinjamannya. Hasil dari FDR terhadap NPF menghasilkan hubungan tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Sebab FDR hanya menunjukkan seberapa besar penyaluran dana yang dilakukan bank.

Penelitian di atas memiliki kesamaan dengan penelitian yang ingin dilaksanakan yaitu sama-sama membahas pengaruh inflasi dan CAR terhadap NPF yang ada di bank syariah. Akan tetapi memiliki perbedaan yaitu penelitian di atas menjelaskan pengaruh bank size dan FDR sedangkan penelitian yang ingin dilaksanakan tidak membahas pengaruh FDR, dan bank size.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Isnaini dkk, "Pengaruh ROA, CAR, BOPO, FDR, Dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF) Di Bank Umum Syariah".²⁶ Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel independent yang berpengaruh positif terhadap pembiayaan bermasalah adalah BOPO sedangkan variabel CAR dan inflasi memiliki pengaruh yang negatif terhadap pembiayaan bermasalah serta ROA dan FDR tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah. Berdasarkan variabel yang mempengaruhi kredit bermasalah tersebut, maka pemerintah dan lembaga perbankan harus lebih

²⁶ Laili Isnaini, Slamet Haryono, dan Ibnu Muhsin, "Pengaruh ROA, CAR, BOPO, FDR, dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF) di Bank Umum Syariah", *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan)*, Vol. 5. No. 1 (2021), 73.

memperhatikan serta menjaga kestabilan agar risiko pembiayaan bermasalah tetap sesuai dengan perhitungan yang diharapkan. Saran untuk penelitian selanjutnya agar menambahkan faktor makroekonomi dalam variabel independen untuk meneliti pembiayaan bermasalah seperti GDP dan kurs.

Penelitian di atas memiliki kesamaan dengan penelitian yang ingin dilaksanakan yaitu sama-sama memakai variabel dependent NPF dalam menilai pengaruh inflasi, dan CAR yang ada di bank syariah. Akan tetapi memiliki perbedaan yaitu penelitian di atas membahas pengaruh FDR, ROA, dan BOPO terhadap NPF. Sedangkan penelitian yang ingin dilaksanakan akan berfokus kepada inflasi dan CAR untuk menilai seberapa berpengaruh terhadap NPF yang ada di bank syariah.

10. Penelitian yang dilakukan oleh Budi dkk, "*The Influence of Inflation, Exchange Rates, CAR and NPF to Stability of Islamic Banks in Indonesia Period 2015-2019*".²⁷ Hasil dari penelitian ini ialah dalam jangka pendek, tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap stabilitas, baik pada satu periode sebelumnya maupun pada dua periode sebelumnya. Hal ini terjadi karena dalam jangka pendek besaran inflasi tidak banyak berubah dan hanya dirasakan dampaknya terhadap harga di tingkat produsen dan konsumen. Sedangkan dalam jangka panjang, tingkat inflasi mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap tingkat stabilitas. Nilai tukar (kurs) pada satu dan dua periode sebelumnya berpengaruh negatif

²⁷ Gumilang Budi, Kusnendi, dan Suci Aprilliani Utami, "*The Influence of Inflation, Exchange Rates, CAR and NPF to Stability of Islamic Banks in Indonesia Periode 2015-2019*", *Iqtishoduna: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 9. No. 1 (2020), 48-49.

signifikan terhadap tingkat stabilitas. Sedangkan dalam jangka panjang, nilai tukar (kurs) berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat stabilitas. dalam jangka panjang CAR tidak berpengaruh terhadap stabilitas. Sedangkan CAR dalam jangka pendek pada periode sebelumnya berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat stabilitas. tingkat NPF pada satu dan dua periode sebelumnya tidak mempengaruhi tingkat stabilitas. Demikian pula dalam jangka panjang, tingkat NPF tidak mempengaruhi tingkat stabilitas.

Penelitian di atas memiliki kesamaan dengan penelitian yang ingin dilaksanakan yaitu sama-sama membahas NPF, CAR, dan inflasi serta berobjek penelitian di bank Syariah. Akan tetapi memiliki perbedaan yaitu penelitian di atas menilai tingkat NPF, CAR, dan Inflasi terhadap stabilitas pada bank syariah. Sedangkan penelitian yang ingin dilaksanakan membahas pengaruh CAR, dan inflasi terhadap NPF yang ada di bank Muamalat Indonesia pada periode 2012-2022.

11. Penelitian yang dilakukan Laksono, “Pengaruh PDB, Inflasi, FAR, dan BOPO terhadap NPF pada Bank Syariah Indonesia”.²⁸ Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDB dan FAR tidak berpengaruh terhadap NPF, Inflasi dan BOPO berpengaruh terhadap NPF dan semua variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap NPF. Berdasarkan hasil tersebut, Bank Umum Syariah diharapkan melakukan kebijakan *preventif* dan *korektif*. Kebijakan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara menganalisis

²⁸ Laksono, “Pengaruh PDB, Inflasi, FAR, dan BOPO Terhadap Tingkat NPF Pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2019”, *Jurnal Syarikah*, Vol. 7. No. 1, (2021), 16.

setiap pengajuan pembiayaan secara ketat, menerapkan peringatan dan punishment bagi debitur yang wanprestasi, mengupayakan penyelamatan pembiayaan, pengelolaan yang baik dari sisi likuiditas, dan *efisiensi* operasional

Penelitian di atas memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas tentang pengaruh Inflasi terhadap NPF. Akan tetapi memiliki perbedaan yaitu penelitian terdahulu membahas tentang Inflasi, PDB, dan FAR sebagai variabel independent. Sedangkan penelitian yang ingin dilaksanakan variabel *independent* nya yaitu Inflasi dan CAR.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Teori Kuantitas

Aset paling nyata yang dipegang oleh masyarakat adalah uang tunai baik uang kertas maupun uang logam yang beredar dalam masyarakat. Teori kuantitas merupakan teori peredaran uang yang pertama kali ditemukan oleh ekonomi Amerika Irving Fisher dalam bukunya "*The Purchasing Power of Money*" pada tahun 1911. Teori tersebut menjelaskan bahwa hasil pendapatan nominal akan sama dengan jumlah uang beredar dan kecepatan peredaran uang.¹

Menurut Anggraini dan Rahayu, jumlah uang beredar mengacu pada total nilai uang yang beredar di tangan masyarakat, namun definisi ini terus berkembang seiring dengan perkembangan perekonomian nasional. Dibandingkan dengan negara berkembang, negara maju memiliki definisi uang beredar yang lebih luas dan kompleks.²

Nafi'ah dan Aulia juga mengemukakan bahwa dalam arti luas, uang beredar terdiri dari deposito, tabungan, dan mata uang asing yang dimiliki oleh masyarakat, atau yang kemudian disebut dengan uang kuasi.³

¹ Putu Krisna Adwitya Sanjaya, *Ekonomika Uang*, (Jakarta: CV. Sadari, 2019), 13.

² Dewi Anggraini dan Dewi Rahayu, "Jumlah Uang Beredar di Indonesia (Periode 2011Q1 – 2019Q4)", *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, Vol. 5. No. 1, (2022), 249.

³ Asriatun Nafi'ah dan Darlin Aulia, "Penggunaan E-Money, Intensitas Jumlah Uang Beredar, dan Laju Inflasi di Indonesia", *Jurnal Maneksi*, Vol. 11. No. 2, (2022), 355.

Huda dkk menerangkan bahwa dalam perekonomian uang memiliki tiga fungsi yang membedakan uang dengan aset-aset lainnya dalam perekonomian diantaranya yaitu:⁴

- a. Sebagai alat pertukaran (*medium of exchange*), uang berarti sesuatu yang diberikan oleh pembeli kepada penjual ketika mereka membeli barang atau jasa.
- b. Sebagai satuan hitung (*unit of account*), uang berperan sebagai ukuran untuk menetapkan harga dan mencatat tagihan.
- c. Sebagai penyimpan nilai (*store of value*), uang merupakan alat yang dapat digunakan oleh masyarakat untuk mentransfer daya beli dari masa sekarang ke masa depan.

Rumus teori kuantitas disimpulkan bahwa dengan asumsi kecepatan peredaran uang dan jumlah barang dan jasa tetap, maka jumlah uang beredar akan berpengaruh positif terhadap harga. Dengan kata lain dikatakan bahwa faktor-faktor seperti inflasi, deflasi, dan stabilisasi harga dipengaruhi oleh kuantitas uang beredar dan jumlah produksi barang dan jasa pada suatu negara.⁵

2. Konsep Inflasi

a. Pengertian Inflasi

Inflasi adalah momok ekonomi modern. Inflasi sendiri merupakan salah satu ancaman utama yang terus-menerus akan merusak atau bahkan menghancurkan dekade pertumbuhan ekonomi

⁴ Nurul Huda, *et al.*, *Ekonomi Makro Islam*, cet. ke-2 (Jakarta: Kencana, 2014), 78.

⁵ Sri Harjunawati dan Syahril Addin, "Analisis Implementasi Teori Kuantitas pada Komponen M2 dan Inflasi Indonesia Tahun 2010-2022", *Moneter: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 10. No. 1, (2023), 101.

jika dilepaskan dan tidak dikekang. Dikhawatirkan oleh gubernur bank sentral global dan memaksa pelaksanaan kebijakan moneter yang secara inheren tidak populer. Hal tersebut membuat beberapa orang tidak adil antara orang kaya dan memiskinkan orang lain.⁶

Menurut Maizan dan Asyari mendefinisikan inflasi sebagai kenaikan harga barang, yang menurut definisi sifat umum, dan berkelanjutan. Ada tiga komponen yang harus dipenuhi untuk mengatakan bahwa inflasi telah terjadi: kenaikan harga, bersifat umum, dan berlangsung terus menerus.⁷

Menurut Chandra inflasi adalah suatu keadaan dimana terdapat kecenderungan kenaikan harga–harga secara umum dan terus menerus dengan demikian kalau dalam masyarakat terjadi kenaikan satu atau beberapa orang (dan bersifat sementara), maka kondisi semacam itu tidak dianggap sebagai inflasi oleh sebab itu kondisi semacam itu tidak dianggap sebagai suatu masalah dan tidak diperlukan kebijakan khusus untuk mengatasinya. Walaupun inflasi tidak secara otomatis menurunkan standar hidup, namun inflasi tetap merupakan masalah, karena tiga alasan yaitu; Inflasi dapat mengakibatkan redistribusi pendapatan diantara anggota masyarakat; Inflasi dapat menyebabkan penurunan efisiensi ekonomi; Inflasi dapat menyebabkan perubahan output dan kesempatan ke dalam masyarakat.⁸

⁶ Teddy Chandra, *Esensi Ekonomi Makro*, (Surabaya: Zifatama Publishing, 2016), 151.

⁷ Ghina Elza Maizan dan Asy'ari, *Ekonomi Makro*, (Sumatra Barat: IAIN Bukit Tinggi, 2021), 88.

⁸ Teddy Chandra, *Esensi Ekonomi Makro.*, 5-6

Secara umum inflasi dapat dijelaskan menurut KBBI yaitu kemerosotan nilai uang (kertas) karena banyaknya dan cepatnya uang (kertas) beredar sehingga menyebabkan naiknya harga barang-barang.⁹

Berdasarkan uraian di atas bahwa inflasi terjadi karena kondisi ekonomi di dalam suatu negara tidak setabil, yang menyebabkan meningkatnya harga-harga barang dan disebabkan oleh beberapa jenis inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara.

b. Jenis-jenis Inflasi

Berdasarkan penjelasan yang telah diberikan oleh Maizan dan Asyari, inflasi dibedakan menjadi beberapa jenis:¹⁰

1) Jenis Inflasi Berdasarkan penyebab

a) Inflasi Tarikan Permintaan (*Demand Pull Inflation*)

Inflasi ini berawal dari kenaikan permintaan, sedangkan produksi berada pada keadaan kesempatan kerja penuh. Jika terjadi kesempatan kerja penuh (*full employment*) telah tercapai, penambahan permintaan selanjutnya hanya akan menaikkan harga. Apabila kenaikan permintaan ini menyebabkan keseimbangan *Gross National Product* (GNP) berada diatas atau melebihi GNP pada kesempatan kerja penuh, terjadilah *inflationary Guaranteed Asset Protection* (GAP). Jika terajadi *inflationary* (GAP) maka akan terjadi Inflasi.

⁹ Bank Indonesia, "Inflasi," *kemdikbud.go.id*, 2016 [diakses 31 Oktober 2023].

¹⁰ Ghina Elza Maizan dan Asy'ari, *Ekonomi Makro.*, 88-90.

b) Inflasi Dorongan Biaya (*Cosh Push Inflation*)

Cosh push inflation ditandai dengan naiknya harga dan turunnya suatu produksi. Akibatnya, inflasi disertai dengan resesi, ini akan menimbulkan dengan adanya penawaran total yang turun sebagai akibat kenaikan biaya produksi. Kenaikkan produksi akan menaikkan harga dan menurunkan jumlah produksi.

2) Jenis Inflasi Berdasar tingkat keparahan

a) Inflasi ringan (*creeping inflation*)

Inflasi ringan ditandai dengan laju inflasi yang rendah, biasanya bernilai satu digit per tahun (kurang dari 10%). Kenaikan harga pada jenis inflasi ini berjalan secara lambat, dengan persentase yang kecil serta dalam jangka yang relatif lama.

b) Inflasi menengah (*galloping inflation*)

Inflasi menengah ditandai dengan kenaikan harga yang cukup besar (biasanya double digit, yaitu diantara $10\% < 30\%$ per tahun) dan kadang kala berjalan dalam waktu yang relatif pendek serta mempunyai sifat akselerasi. Artinya, harga-harga minggu/bulan ini lebih tinggi dari minggu/bulan lalu dan seterusnya.

c) Inflasi tinggi (*hyper inflation*)

Inflasi tinggi merupakan inflasi yang paling parah akibatnya. Harga-harga naik sampai 5 atau 6 kali (lebih dari

30%). Masyarakat tidak lagi berkeinginan untuk menyimpan uang. Perputaran uang makin cepat, harga naik secara akselerasi.

3) Jenis Inflasi Berdasarkan asal

Berdasarkan asalnya, inflasi dapat berasal dari luar negeri dan dari dalam negeri. Inflasi dari luar negeri dapat diakibatkan oleh peningkatan ekspor, atau peningkatan biaya impor bahan baku produksi. Inflasi dari dalam negeri dapat diakibatkan oleh peningkatan komponen permintaan agregat, seperti pengeluaran konsumsi, pengeluaran investasi, dan pengeluaran pemerintah.

c. Indikator Inflasi

Consumer Price Index adalah indeks yang paling banyak digunakan dalam penghitungan inflasi. Indeks ini disusun dari harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat. Jumlah barang dan jasa yang digunakan dalam penghitungan angka indeks tersebut berbeda antarnegara dan antarwaktu, bergantung pada pola konsumsi masyarakat akan barang dan jasa tersebut..¹¹

Maizan dan Asyari menjelaskan bahwa angka indeks harga adalah angka indeks yang menunjukkan perubahan harga dari suatu periode ke periode lainnya. Untuk menghitung inflasi, dapat menggunakan indeks harga konsumen, sebagai berikut:¹²

¹¹ G.A. Diah Utari, Retni Cristiana S, dan Sudiro Pambudi, *Inflasi di Indonesia : Karakteristik dan Pengendaliannya*, (Jakarta: BI Institute, 2016), 6.

¹² Ghina Elza Maizan dan Asy'ari, *Ekonomi Makro.*, 90-91.

$$INF_t = \frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}} \times 100$$

Dimana:

INF_t : Laju inflasi

IHK_t : Indeks harga konsumen tahun ke t

IHK_{t-1} : Indeks harga konsumen k t-1

d. Dampak Inflasi

Inflasi atau kenaikan harga-harga yang tinggi dan terus menerus telah menimbulkan beberapa dampak buruk kepada individu dan masyarakat, para penabung, kreditor/debitor dan produsen, ataupun pada kegiatan perekonomian secara keseluruhan.¹³ Menurut Yuniarti bahwa dampak inflasi terhadap individu dan masyarakat menyebabkan setiap orang mengubah cara menggunakan uang, mereka akan cenderung meminimalisasi jumlah uang yang dipegang.¹⁴

Menurut Christianingrum Inflasi yang tinggi bisa mengurangi pendapatan riil yang diperoleh investor dari investasinya. Krisis moneter yang terjadi di Indonesia pada tahun 1998 menyebabkan terjadinya lonjakan tingkat inflasi yang cukup besar. Hal ini berdampak pada penurunan daya beli masyarakat dan menurunnya pertumbuhan ekonomi Indonesia.¹⁵

Menurut Huda dkk Dampak lainnya dirasakan juga oleh para penabung, oleh kreditor atau debitor, dan oleh produsen.. dampak

¹³ Nurul Huda, *et al.*, *Ekonomi Makro Islam.*, 180.

¹⁴ Vinna Sri Yunarti, *Ekonomi Makro Syariah*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2016), 135.

¹⁵ Ratna Christianingrum dan Riza Aditya Syafri, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Inflasi di Indonesia", *Jurnal Budget*, Vol. 4. No. 2 (2019), 18.

inflasi bagi para penabung ini menyebabkan orang enggan untuk menabung karena nilai mata uang semakin menurun. Bila orang sudah enggan menabung, maka dunia usaha dan investasi akan sulit berkembang, karena berkembangnya dunia usaha membutuhkan dana dari masyarakat yang disimpan di bank.¹⁶

3. Konsep *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

a. Pengertian *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Tingkat kecukupan modal bank dinyatakan dengan suatu ratio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR).¹⁷ Rasio CAR menunjukkan kemampuan dari modal untuk menutupi kemungkinan kerugian atas kredit yang diberikan beserta kerugian pada investasi surat-surat berharga.¹⁸

Menurut Rivai dan Ismail Menjelaskan bahwa CAR merupakan asumsi ukuran modal berbasis resiko yang komprehensif, resiko ini dapat dilihat darisebagai probabilitas yang akan dimiliki perusahaan jika modalnya melemah. secara spesifik, jika seluruh resiko yang dihadapi perusahaan merusak potensi pendapatannya maka modal perusahaan akan habis sedikit demi sedikit.¹⁹

¹⁶ Nurul Huda, et al., *Ekonomi Makro Islam.*, 180.

¹⁷ Andrianto dan M. Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah*, (Surabaya: CV. Penerbit Qiara Media, 2019), 164.

¹⁸ Achmad Fauzi, et al, "Analisis Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada PT Bank Syariah XXX", *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi*, Vol. 7. No. 1 (2020), 117.

¹⁹ Veithzal Rivai dan Rifki Ismail, *Islamic Risk Management For Islamic Bank*, (Jakarta: PT Gramedia, 2013), 99.

Menurut Nurdahlia CAR adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko.²⁰

Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No 9/24/DPbs menjelaskan perihal sistem penilaian tingkat kesehatan Bank Umum berdasarkan prinsip syariah menjelaskan bahwa matriks penilaian peringkat CAR sebagai berikut:²¹

Tabel 2.1
Matriks Kriteria Penilaian Peringkat CAR

Rasio	Peringkat	Predikat
$CAR \geq 12\%$	1	Sangat Baik
$9\% \leq CAR < 12\%$	2	Baik
$8\% \leq CAR < 9\%$	3	Cukup Baik
$6\% \leq CAR < 8\%$	4	Tidak Baik
$CAR < 6\%$	5	Sangat Tidak Baik

Sumber: Bank Indonesia

Berdasarkan uraian di atas CAR adalah rasio kinerja bank untuk menilai kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung resiko.

b. Indikator *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Bank Harus memelihara kecukupan modal atau CAR dengan membandingkan modal dengan aktiva yang berisiko atau aktiva

²⁰ Nurdahlia, Kasmawati, dan Rani Munika, "The effect of CAR, NPF, BOPO and FDR on The Profitability of Sharia Commercial Banks Registered In The Financial Services Authority For The 2016-2020 Period", *Jurnal Riset Manajemen Indonesia* (JRMI), Vol. 4. No. 1 (2022), 24.

²¹ Bank Indonesia, "Publikasi Peraturan", *kemdikbud.go.id*, diakses pada 28 Februari 2024.

tertimbang menurut resiko.²² Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:²³

$$CAR = \frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{Jumlah ATMR}} \times 100\%$$

Dalam memenuhi ketentuan yang tercantum dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 11 /POJK/.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank Umum sebesar 8% (delapan persen) dari ATMR.²⁴

Menurut Andrianto dan Firmansyah modal didefinisikan sebagai kekayaan bersih (*Net Worth*), yaitu selisih nilai buku aktiva di kurangi dengan nilai buku dari kewajiban (*liabilities*).²⁵ Modal dibagi kedalam modal inti dan pelengkap. Modal inti terdiri dari modal setor, agio saham, modal sumbangan, cadangan umum, cadangan tujuan, laba ditahan, laba tahun lalu, laba tahun berjalan dan bagian kekayaan bersih anak perusahaan yang laporan keuangannya dikonsolidasikan. Sedangkan modal pelengkap dapat berupa cadangan revaluasi aktiva tetap, cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan, modal pinjaman, dan pinjaman subordinasi.²⁶

ATMR (Aktiva Terimbang Menurut Resiko) merupakan dasar penentuan besarnya penyediaan modal minimum bagi bank. ATMR

²² Lis Sintha Oppusunggu dan Yusuf Rombe, *Kecukupan Modal Inti*, (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2021), 13.

²³ Nur Afni Yuniati, *Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode Camels dan Perals Pada Bank Umum Indonesia*, (Aceh: Sefa Bumi Persada, 2018.), 44

²⁴ Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 11 Tahun 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank Umum Pasal 2 Ayat 3.

²⁵ Andrianto dan M. Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah.*, 156.

²⁶ Andrianto dan M. Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah.*, 168-170.

terdiri atas aktiva neraca dan aktiva administratif yang merupakan kewajiban yang bersifat kontijensi atau komitmen yang disediakan oleh bank untuk pihak ketiga. Aktiva tertimbang terdiri atas aktiva untuk Risiko Kredit, aktiva untuk Risiko Operasional dan yang terakhir adalah aktiva untuk Risiko Pasar.²⁷

- 1) Risiko Pasar merupakan risiko kerugian pada neraca dan rekening administratif yang diakibatkan oleh perusahaan atau pergerakan variabel pasar seperti tingkat suku bunga, kurs valas, saham dan komoditi.
- 2) Risiko Operasional Risiko yang disebabkan oleh proses internal, kesalahan yang disebabkan oleh manusia, system yang mengalami kegagalan dan adanya masalah eksternal yang dapat mempengaruhi proses operasional bank disebut sebagai risiko operasional
- 3) Risiko Pembiayaan merupakan Risiko kerugian yang disebabkan karena pihak lawan gagal dalam pemenuhan kewajiban disebut sebagai risiko pembiayaan, dan ada juga pihak lawan gagal dalam transaksi merupakan akibat dari risiko Pembiayaan.

4. Konsep *Non Performing Financing* (NPF)

a. Pengertian *Non Performing Financing*

Dalam perbankan syariah pembiayaan merupakan kegiatan utama bank dalam mendapatkan pendapatan. Semakin besar pembiayaan dibandingkan dengan deposit atau simpanan masyarakat pada suatu

²⁷ Lis Sintha Oppusunggu dan Yusuf Rombe, *Kecukupan Modal Inti.*, 10-11.

perbankan maka resiko yang ditanggung perbankan tersebut juga semakin besar, salah satu resiko yang ditanggung perbankan itu sendiri ialah pembiayaan bermasalah atau biasa disebut *Non-Performing Financing* (NPF) pada perbankan syariah. NPF dalam perbankan konvensional dikenal dengan *Non-Performing Loan* (NPL) yang merupakan salah satu dari sekian banyaknya indikator untuk melihat kinerja sebuah perbankan.²⁸

Rasio yang digunakan untuk menilai kualitas asset sebuah bank digunakan metode *Non Performing Financing* (NPF). NPF merupakan tingkat risiko yang dihadapi bank. Menurut Oppusunggu dan Rombe NPF adalah jumlah Pembiayaan bermasalah dan kemungkinan tidak dapat ditagih. Semakin besar nilai NPF maka semakin buruk kinerja bank tersebut. Aktiva produktif bank syariah diukur dengan perbandingan antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang diberikan.²⁹

Beberapa ahli berpendapat terkait apa itu NPF, di antaranya yaitu menurut Rahman *Non Performing Financing* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-cover resiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur³⁰ Sedangkan menurut

²⁸ Rindang Nuri Isnaini Nugrohowati dan Syafridah Bimo, "Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah di Indonesia", *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, Vol. 5. No. 1, (2019), 42.

²⁹ Lis Sintha Oppusunggu dan Yusuf Rombe, "Kecukupan Modal Inti", 25.

³⁰ Taufikur Rahman dan Dian Safitrie, "Peran Non Performing financing (NPF) dalam Hubungan Antara Dewan Komisaris Independen dan Profitabilitas Bank Syariah), 151.

Auliani NPF adalah rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah.³¹

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa salah satu instrumen bank untuk menilai kinerja sebuah bank syariah yang menjadi interpretasi penilaian pada aktiva produktif, khususnya penilaian pembiayaan bermasalah / *Non Performing Financing* perlu diperhatikan karena sifatnya fluktuatif dan tidak pasti.

Falabibah dan Erdkhadifa mengartikan Pembiayaan bermasalah adalah istilah yang digunakan dalam industri keuangan untuk menggambarkan pembiayaan yang mengacu pada ketidaklancaran, belum pasti, atau berkualitas buruk.³² Kriteria ketidaklancaran, belum pasti, atau berkualitas buruk bisa digambarkan sebagai penetapan pembiayaan bermasalah sebagai berikut:³³

Tabel 2.2
Matriks Kriteria Penilaian NPF

Kategori	Kriteria	Keterangan
$NPF < 2\%$	1	Sangat Baik
$2\% \leq NPF < 5\%$	2	Baik
$5\% \leq NPF < 8\%$	3	Cukup Baik
$8\% \leq NPF < 12\%$	4	Kurang Baik
$NPF \geq 12\%$	5	Buruk

Sumber: Bank Indonesia

³¹ Mia Maraya Auliani dan Syaichu, "Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Tingkat Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2010-2014", 3.

³² Lelis Nabila Falabibah, Rendra Erdkhadifa, "Pengaruh Inflasi, Bank Size, CAR, dan FDR Terhadap Tingkat NPF Bank Victoria Syariah Tahun 2013-2021 dengan Pendekatan Robust Regression", 893.

³³ Bank Indonesia, "Publikasi Peraturan," *kemdikbud.go.id*, diakses pada 28 Febuari 2024.

Wahyu menerangkan bahwa sistem penilaian tingkat kesehatan Bank berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) 15/28/DPNP tahun 2013 termasuk kriteria kolektibilitas kredit atas lima golongan, yaitu:³⁴

- 1) Pembiayaan digolongkan lancar jika pembayarannya tepat waktu, perkembangan rekening baik dan tidak ada tunggakan serta sesuai perjanjian.
- 2) Pembiayaan digolongkan dalam perhatian khusus jika terdapat tunggakan pembayaran pokok dan atau bunga sampai dengan 90 hari.
- 3) Pembiayaan digolongkan kurang lancar jika terdapat tunggakan pembayaran pokok dan atau bunga yang telah melampaui 90 hari sampai 120 hari.
- 4) Pembiayaan digolongkan diragukan jika terdapat tunggakan pembayaran pokok dan atau bunga yang telah melampaui 120 hari sampai 180 hari.
- 5) Pembiayaan digolongkan macet jika terdapat tunggakan pembayaran pokok dan atau bunga yang telah melampaui 180 hari.

Menurut Kuswahariani tingkat NPF yang tinggi akan berdampak pada pembentukan cadangan kerugian menjadi besar, laba usaha menjadi menurun, pembentukan modal tambahan pun menjadi rendah.³⁵

³⁴ Didin Rasyidin Wahyu, “Analisis Pembiayaan Bermasalah (*Non Performing Financing*) dan Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio*) Pada Bank Bri Syariah Tahun 2011–2016”, *Jurnal Banque Syar’i*, Vol. 5. No. 2 (2019), 131.

³⁵ Wulandari Kuswahariani, Hermanto Siregar, dan Ferry Syarifuddin, “Analisis Non Performing Financing (NPF) Secara Umum dan Segmen Mikro pada Tiga Bank Syariah Nasional di Indonesia”, 27.

b. Indikator Pembiayaan Bermasalah (NPF)

NPF diukur dari rasio perbandingan antara Pembiayaan bermasalah terhadap total Pembiayaan yang diberikan. Sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, besarnya NPF yang baik adalah dibawah 5%. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:³⁶

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

c. Faktor-Faktor *Non Performing Financing*

Penyebab tingginya NPF ada beberapa faktor yaitu dari internal atau eksternal. Faktor internal yaitu CAR merupakan kecukupan modal yang dimiliki perbankan dalam menghadapi risiko seperti NPF. Selain itu faktor eksternal salah satunya adalah inflasi yaitu jika harga terus menerus naik menimbulkan dampak buruk kepada individu dan masyarakat, para penabung, kreditor atau debitur dan produsen.³⁷

Menurut Ulpah Ada beberapa faktor penyebab pembiayaan bermasalah, yang mana satu dan lainnya saling mempengaruhi, di antaranya:³⁸

- 1) Faktor internal (berasal dari pihak bank). Faktor ini terdiri dari kurang baiknya pemahaman atas bisnis nasabah, kurang dilakukan

³⁶ Nur Afni Yuniati, “Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode *Camels dan Perals Pada Bank Umum Indonesia*”, 25.

³⁷ Putri Perdani, Maskudi, dan Riski Lia Sari, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia Tahun 2013-2018”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 14. No. 1 (2019), 36.

³⁸ Mariya Ulpah, “Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah”, *Journal Madani Syari'ah*, Vol. 3, (2020), 7-8.

evaluasi keuangan nasabah, kesalahan setting fasilitas pembiayaan (berpeluang melakukan sidestreaming).

- 2) Faktor eksternal. Faktor ekstern mencakup karakter nasabah tidak amanah (tidak jujur dalam memberikan informasi dan laporan tentang kegiatannya), melakukan sidestreaming penggunaan dana, kemampuan pengelolaan nasabah tidak memadai sehingga kalah dalam persaingan usaha, usaha yang dijalankan relatif baru, bidang usaha nasabah telah jenuh, tidak mampu menanggulangi masalah atau kurang menguasai bisnis.

d. Penyelesaian Dalam Pembiayaan Bermasalah (NPF)

Restrukturisasi pembiayaan adalah upaya perbaikan yang dilakukan bank dalam kegiatan pemberian fasilitas pembiayaan kepada nasabah yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya namun masih memiliki kemampuan bayar agar nasabah dapat menyelesaikan kewajibannya. Tujuan restrukturisasi pembiayaan adalah membantu nasabah yang berkarakter baik, namun sedang mengalami kesulitan keuangan yang bersifat sementara dan menjaga agar pembiayaan pada bank syariah tetap dapat dibayar kembali secara penuh. Upaya *restrukturisasi* yang dapat diperlakukan kepada nasabah pembiayaan adalah sebagai berikut :³⁹

³⁹ Nurnasrina dan P. Adieys Putra, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Pekanbaru: Cahaya Firdaus, 2018), 171-173.

- 1) Penjadwalan kembali (*rescheduling*) yaitu perubahan tanggal pembayaran kewajiban nasabah dan atau jangka waktu (tenor) pembayaran.
- 2) Persyaratan kembali (*Reconditioning*) yaitu perubahan sebagian atau seluruh persyaratan pembiayaan yang tidak terbatas pada perubahan jadwal pembayaran, jumlah angsuran, jangka waktu, pemberian grace period pokok/margin, pemberian potongan (diskon) margin, sepanjang tidak menyangkut penambahan maksimum plafon pembiayaan.
- 3) Penataan kembali (*Restructuring*) yaitu perubahan persyaratan pembiayaan yang menyangkut penambahan fasilitas pembiayaan dan konversi seluruh atau sebagian tunggakan angsuran bunga menjadi pokok kredit baru yang dapat disertai dengan *rescheduling*, pemberian potongan atau diskon margin dan atau *reconditioning*.

Jika *restrukturisasi* pembiayaan seperti di atas tidak bisa mengeluarkan nasabah dari gagal membayar kewajibannya, maka tindakan berikutnya adalah penyelesaian melalui jaminan. Penyelesaian melalui jaminan dilakukan bila berdasarkan hasil evaluasi ulang pembiayaan, nasabah sudah tidak memiliki usaha dan nasabah tidak *cooperatif* untuk menyelesaikan pembiayaan. Penyelesaian melalui jaminan dilakukan dengan cara *non litigasi* dan *litigasi*. Penyelesaian dengan cara *non litigasi* merupakan penyelesaian pembiayaan bermasalah tanpa melalui jalur hukum dan lebih mengedepankan

musyawarah mufakat. Penyelesaian dengan cara *litigasi* merupakan penyelesaian pembiayaan bermasalah lewat jalur hukum yang berlaku.⁴⁰

B. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah sementara dugaan adanya hubungan variabel bebas (x) dengan variabel terikat (y), yang membentuk taksiran parameter populasi melalui data penelitian yang diperoleh dari sampel. Parameter sendiri adalah ukuran yang dikenakan pada populasi. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang mewakili populasi.⁴¹ Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengaruh Inflasi Terhadap NPF

Penelitian yang dilakukan oleh Harahap, Alam, dan Pradila bahwa variabel Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Non Performing Financing. Tingkat Non Performing Financing memberikan dampak buruk bagi kesehatan Perbankan syariah. Oleh sebab itu, perlu untuk dijaga nilainya agar tetap pada ketentuan yang diperbolehkan.⁴² Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Laksono bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap NPF.⁴³ Dari hasil penelitian-penelitian terdahulu maka hipotesis yang pertama dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₁: Inflasi Berpengaruh positif terhadap NPF

⁴⁰ Nurnasrina, dan P. Adieys Putra, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah.*, 174-176.

⁴¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Cet. 10, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), 102.

⁴² Muhammad Arfan Harahap, Anjur Perkasa Alam, dan Muspita Pradila, "Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) dan Inflasi terhadap Tingkat Non Performing Financing (NPF) ", 223.

⁴³ Laksono, Pengaruh Pdb, Inflasi, Far, dan Bopo Terhadap Tingkat Npf., 16.

2. Pengaruh CAR Terhadap NPF

Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dkk menjelaskan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap NPF, artinya jika setiap *Capital Adequacy Ratio* juga meningkatkan pembiayaan yang menunggak, maka setiap peningkatan Capital Adequacy Ratio juga meningkatkan pembiayaan yang menunggak dan sebaliknya.⁴⁴ Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kuswahariani, Siregar, dan Syarifuddin bahwa CAR berpengaruh positif terhadap NPF.⁴⁵ Dari hasil penelitian-penelitian terdahulu maka hipotesis yang kedua dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₂: CAR berpengaruh positif terhadap NPF

3. Pengaruh Inflasi dan CAR Terhadap NPF

Penelitian yang dilakukan oleh Nasya Arsyika menjelaskan bahwa Inflasi dan CAR secara bersama-sama berpengaruh signifikan. Artinya semua variabel tersebut bersamaan tidak berperan dalam upaya terjadinya tingkat NPF pada Bank Umum Syariah.⁴⁶ Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Isnaini, Haryono, dan Muhdhir bahwa Inflasi dan CAR secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap NPF.⁴⁷ Dari hasil penelitian-penelitian terdahulu maka hipotesis yang ketiga dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₃: Inflasi dan CAR berpengaruh positif terhadap NPF

⁴⁴ Annisa Rahayu et al, Pengaruh CAR, BOPO, dan FDR Terhadap NPF., 927.

⁴⁵ Wulandari Kuswahariani, Hermanto Siregar, dan Ferry Syarifuddin, Analisis Non Performing Financing (NPF) Secara Umum dan Segmen Mikro., 35.

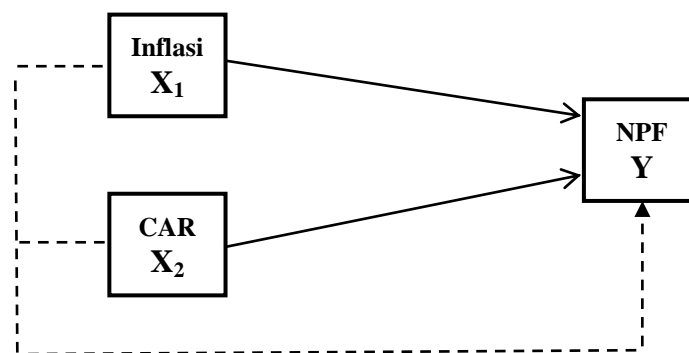
⁴⁶ Nasya Arsyika, "Pengaruh CAR, FDR dan Inflasi Terhadap Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2020"., 65.

⁴⁷ Laili Isnaini, Slamet Haryono, dan Ibnu Muhdhir, "Pengaruh ROA, CAR, BOPO, FDR, dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF) di Bank Umum Syariah"., 73.

C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁴⁸ Berdasarkan latar belakang masalah, perumusan masalah serta tujuan penelitian yang telah ditemukan diatas, maka kerangka pemikirannya adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



Keterangan:

Persial —————>

Simultan - - - - ->

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, R & D*, cet. ke-25, (Bandung: Alfabeta, 2017), 9.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder. Penelitian Kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada *filosofat positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹ Data sekunder merupakan informasi yang dikumpulkan oleh orang lain bukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian. Ada beberapa sumber data sekunder yaitu, data sensus, abstrak, statistik, media, laporan tahunan atau laporan triwulan perusahaan.²

Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen Bank Muamalat Indonesia dalam bentuk laporan triwulan yang berisikan data NPF, dan CAR. Data selanjutnya yang di ambil dari laporan triwulan perkembangan Inflasi yang melalui Badan Pusat Statistik (BPS).

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah melekatkan makna kepada suatu konsep atau variabel dalam kaitannya dengan aktivitas untuk mengukur variabel

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.*, 8.

² Imam Ghazali, *Desain Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Semarang: Anggota IKAPI, 2020), 94.

tersebut.³ Variabel merupakan pusat perhatian kuantitatif, secara singkat variabel bisa didefinisikan sebagai konsep yang memiliki variasi atau memiliki lebih dari satu nilai. Konsep sendiri merupakan istilah atau definisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak suatu kejadian, keadaan, kelompok atau individu yang menjadi pusat perhatian ilmu sosial.⁴

1. Variabel Independen (*independent variable*)

Merupakan variabel yang memengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel yang lain, yang pada umumnya berada dalam urutan tata waktu yang terjadi lebih dulu. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif merupakan variabel yang menjelaskan terjadinya fokus atau topik penelitian. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel “x”.⁵ Variabel dalam penelitian ini yaitu, Inflasi (X_1), dan CAR (X_2).

2. Variabel Terikat (*dependent variable*)

Merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif adalah sebagai variabel yang dijelaskan dalam fokus atau topik penelitian. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel “y”.⁶ Dalam penelitian ini variabel dependennya yaitu NPF (Y).

³ Imam Ghazali, *Desain Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, 49.

⁴ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisa Data Sekunder*, Cet. 3, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), 55.

⁵ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisa Data Sekunder*, 57.

⁶ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisa Data Sekunder*, 57.

Berikut ini Definisi Operasional Variabel:

1. Variabel Inflasi

Menurut Maizan dan Asyari mendefinisikan inflasi sebagai kenaikan harga barang, yang menurut definisi sifat umum, dan berkelanjutan. Ada tiga komponen yang harus dipenuhi untuk mengatakan bahwa inflasi telah terjadi: kenaikan harga, bersifat umum, dan berlangsung terus menerus.⁷

Komponene tersebut searah dengan angka indeks harga yang mengalami kenaikan secara umum dan terus menerus, bahwa angka indeks harga adalah angka indeks yang menunjukkan perubahan harga dari suatu periode ke periode lainnya.⁸ Untuk menghitung inflasi, dapat menggunakan indeks harga konsumen, sebagai berikut:⁹

$$INF_t = \frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}} \times 100$$

Dimana:

INF_t : Laju inflasi

IHK_t : Indeks harga konsumen tahun ke t

IHK_{t-1} : Indeks harga konsumen k t-1

2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Menurut Rahman *Capital Adequacy Ratio* atau Rasio kecukupan modal adalah sebuah rasio yang menjadi indikasi seberapa besar

⁷ Ghina Elza Maizan dan Asyari, *Ekonomi Makro.*, 88.

⁸ Ghina Elza Maizan dan Asyari, *Ekonomi Makro.*, 90.

⁹ Ghina Elza Maizan dan Asyari, *Ekonomi Makro.*, 91.

kemampuan bank untuk menanggung kerugian yang bisa saja terjadi.¹⁰ Bank Harus memelihara kecukupan modal atau CAR dengan membandingkan modal dengan aktiva yang berisiko atau aktiva tertimbang menurut resiko.¹¹ Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:¹²

$$CAR = \frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{Jumlah ATMR}} \times 100\%$$

3. Variabel *Non Performing Financing* (NPF)

Menurut Oppusunggu dan Rombe NPF adalah jumlah Pembiayaan bermasalah dan kemungkinan tidak dapat ditagih. Semakin besar nilai NPF maka semakin buruk kinerja bank tersebut.¹³

NPF diukur dari rasio perbandingan antara Pembiayaan bermasalah terhadap total Pembiayaan yang diberikan. Sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, besarnya NPF yang baik adalah dibawah 5%. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:¹⁴

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

C. Populasi, Sampel, dan Pengambilan Sampel

Populasi merujuk pada keseluruhan orang, kejadian, atau apa yang menjadi perhatian peneliti untuk diinvestigasi ialah sekelompok orang,

¹⁰ Muhammad Taufiqur Rahman, Pompong B Setiadi, dan Sri Rahayu, “Analisis Rasio CAR, NPL, dan LDR Terhadap ROA (Studi Pada Bank Umum Go Public Tahun 2018 – 2020)”, 165.

¹¹ Lis Sintha Oppusunggu dan Yusuf Rombe, “Kecukupan Modal Inti”, 13.

¹² Nur Afni Yuniati, “Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode *Camels dan Peral* Pada Bank Umum Indonesia”, 44

¹³ Lis Sintha Oppusunggu dan Yusuf Rombe, “Kecukupan Modal Inti”, 25.

¹⁴ Nur Afni Yuniati, “Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode *Camels dan Peral* Pada Bank Umum Indonesia”, 25.

kejadian ataupun yang menjadi perhatian peneliti untuk membuat infrensi (berdasar sampel).¹⁵ Populasi yang diambil dalam penelitian ini yaitu laporan triwulan bank Muamalat Indonesia dan Badan Pusat Stastistik.

Sampel adalah bagian dari populasi yang berisi beberapa anggota dalam populasi atau elemen dari populasi akan membentuk sampel.¹⁶ Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data laporan triwulan yang ada di Badan Pusat Stastistik dan bank Muamalat dari tahun 2012 sampai 2022.

Teknik pengambilan sampel dibedakan menjadi 2 yaitu teknik pengambilan sampel secara acak (*probability*), dan teknik pengambilan sampel tidak acak (*non probability*). Pada desain *probability sampling*, elemen populasi harus diketahui, *non-zero chance* atau kemungkinan dipilih menjadi subyek sampel. Pada desain *non-probability*, elemen populasi tidak harus diketahui atau juga tidak harus kemungkinan jadi sampel.¹⁷ Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu *non-probability* dengan metode *purposive sampling* yang merupakan metode pengambilan sampel didasarkan pada informasi yang diinginkan atau informasi yang memenuhi kriteria.¹⁸

Kriteria sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Perkembangan inflasi di Indonesia yang dikategorikan ringan dan sesuai kriteria penilaian berada di bawah 10%
2. Perkembangan CAR pada Bank Muamalat Indonesia yang dikategorikan sangat baik dan sesuai kriteria penilaian berada di atas 11%

¹⁵ Imam Ghazali, *Desain Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.*, 132.

¹⁶ Imam Ghazali, *Desain Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.*, 133.

¹⁷ Imam Ghazali, *Desain Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.*, 135.

¹⁸ Imam Ghazali, *Desain Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.*, 140.

3. Perkembangan NPF pada Bank Muamalat Indonesia yang dikategorikan baik dan sesuai kriteria penilaian di atas 2% atau kurang dari 5%

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan penelitian untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena banyak hal dokumen sebagai sumber data yang dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.¹⁹

Dalam penelitian ini data dokumen yang dicari dan dikumpulkan oleh peneliti diperoleh dari arsip-arsip dan data lainya yang berkaitan dengan inflasi, CAR, dan NPF yang telah dipublish.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian tidak berbeda dengan sebuah jala atau jaring yang digunakan untuk menangkap atau menghimpun data sebanyak dan sevalid mungkin. Instrumen ini yang dimaksud ialah perangkat lunak dari seluruh rangkaian proses pengumpulan data penelitian di lapangan.²⁰ Dalam penelitian ini penulis menggunakan pengukuran dengan aplikasi SPSS 22 yang digunakan untuk mengukur atau menghitung hasil uji penelitian.

¹⁹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. 34, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 186.

²⁰ Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*, 104-105.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah di baca dan diinterpretasikan²¹. Kemudian mengorganisasikan data, dan memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang paling penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²² Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan teknik secara kuantitatif.

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik sering disebut juga dengan analisis residual dikarenakan penelitian mengenai pelanggaran terhadap asumsi klasik biasanya dilakukan dengan mengamati pola nilai residual.²³ Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi: Uji Normalitas, Uji Auto Korelasi, Uji Multikolinieritas, dan Uji Heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik tersebut adalah sebagai berikut:

a. Deteksi Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik *Normal P-P Plot of regression standardized residual* (metode grafik)

²¹ Masri Singarimbun dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1995), 263.

²² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 248.

²³ Gudono, *Analisis Data Multivariat*, (Yogyakarta: BPF, 2016), 151.

atau dengan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*.²⁴ Metode yang digunakan dalam uji normalitas pada penelitian ini yaitu uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*.

Dasar pengambilan keputusan menurut Singgih Santoso bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu: 1) Jika *probabilitas* > 0,05 maka distribusi dan model regresi adalah normal, 2) Jika *probabilitas* < 0,05 maka distribusi dan model regresi adalah tidak berdistribusi secara normal.²⁵

b. Uji Auto Korelasi

Autokorelasi adalah suatu korelasi antara nilai variabel dengan nilai variabel yang sama pada lagi satu atau lebih sebelumnya. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin Watson*, dengan hipotesis adalah:

$$H_0: \rho_1 = 0$$

$$H_a: \rho_1 \neq 0$$

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.²⁶

²⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2014), 173.

²⁵ Singgih Santoso, *Statistik Parametrik*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 2013), 393.

²⁶ Bambang Suharjo, *Statistika Terapan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 115.

c. Uji Multikolinieritas

Tujuan uji ini tidak boleh terdapat multikolinieritas di antara variabel penjelas pada model tersebut yang diindikasikan oleh hubungan yang sempurna atau hubungan yang tinggi diantara beberapa atau keseluruhan variabel penjelas. Pengujian ada tidaknya multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai VIF tidak melebihi 10 maka disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas dan sebaliknya.²⁷

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi tujuan dilakukan uji ini adalah untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi, dimana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya Heteroskedastisitas. Peneliti menggunakan metode *Scatterplot* yaitu bila terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu dan teratur maka terjadi heteroskedastisitas.²⁸

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk alat uji hipotesis peneliti menggunakan analisis regresi berganda. Regresi berganda berguna untuk meramalkan pengaruh dua variabel prediktor atau lebih terhadap satu variabel kriterium atau untuk

²⁷ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2013), 249.

²⁸ Syarifudin dan Ibnu al-saudi, *Metode Riset Praktis Regresi Berganda menggunakan SPSS* (Palangkaraya: Bobby Digital Center, 2022), 68.

membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional antara dua buah variabel bebas (X) atau lebih dengan sebuah variabel terikat (Y).²⁹

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Y adalah variabel dependen (terikat), X adalah variabel independen (bebas).

Keterangan:

Y = NPF

X₁ = Inflasi

X₂ = CAR

α = konstanta

β = koefisien regresi, merupakan besarnya perubahan variabel terikat akibat dari perubahan tiap-tiap unit variabel bebas.

e = Standar Error

3. Uji Statistik

a. Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel *independen* terhadap variabel *dependen* secara parsial. Uji dilakukan dengan langkah membandingkan dari t_{hitung} dengan t_{tabel} .³⁰ Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

H₁: H₀ Inflasi tidak ada pengaruh terhadap NPF secara parsial.

²⁹ Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Pengantar Statistika*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), 241.

³⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS.*, 98.

H_a Infalasi berpengaruh terhadap NPF secara persial.

$H_2: H_0$ CAR tidak ada pengaruh terhadap NPF secara persial.

H_a CAR berpengaruh terhadap NPF secara persial.

Dasar pengambilan keputusan adalah dengan menggunakan angka *probabilitas signifikansi*, yaitu:

- 1) Apabila angka *probabilitas signifikansi* $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Apabila angka *probabilitas signifikansi* $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

b. Uji Ketepatan Model (Uji Stastistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel *independen* atau bebas yang dimasukkan di dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel *dependen* atau terikat. Cara yang digunakan adalah dengan melihat besarnya nilai *probabilitas signifikannya*. Jika nilai probabilitas signifikansinya kurang dari 5% maka variabel independen akan berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen dan sebaliknya.³¹ Uji F dilakukan dengan langkah membandingkan dari f_{hitung} dengan f_{tabel} . Nilai f_{hitung} dapat dilihat dari hasil pengolahan data bagian Anova. Langkah-langkah pengujian hipotesis simultan dengan menggunakan uji F. Dalam penelitian ini, hipotesis yang digunakan adalah:

³¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS.*, 98.

$H_3: H_0$ Inflasi dan CAR tidak ada pengaruh terhadap NPF secara simultan.

H_a Inflasi dan CAR berpengaruh terhadap NPF secara simultan.

Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu:

- 1) Apabila probabilitas signifikansi > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Apabila probabilitas signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

c. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil memperlihatkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.³²

³² Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS.*, 87.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

a. Sejarah Singkat Bank Muamalat Indonesia

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (BMI) (“BMI”, “Bank”) merupakan bank pertama di Indonesia yang menggunakan konsep perbankan secara Syariah. Perseroan didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 1 tanggal 1 November 1991 Masehi atau 24 Rabiul Akhir 1412 Hijriah, dibuat dihadapan Yudo Paripurno, SH, Notaris, di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah memperoleh pengesahan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-2413.HT.01.01 tahun 1992 tanggal 21 Maret 1992 dan telah didaftarkan pada kantor Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 30 Maret 1992 di bawah No. 970/1992 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 34 tanggal 28 April 1992 tambahan No. 1919A.¹

BMI didirikan atas gagasan dari Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia. Perseroan mulai beroperasi tanggal 1 Mei 1992/27 Syawal 1412 H dan tanggal tersebut juga ditetapkan sebagai hari lahir Perseroan. Perseroan

¹ Bank Muamalat, “Tentang Muamalat Profil Bank Muamalat,” *PT Bank Muamalat Indonesia Tbk*, 2016, [diakses 18 Desember 2023].

memperoleh izin untuk beroperasi sebagai bank umum berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor 1223/MK.013/1991 tanggal 5 November 1991 dan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 430/KMK.013/1992 tentang Pemberian Izin Usaha Perseroan di Jakarta tanggal 24 April 1992, sebagaimana diubah dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 131/KMK.017/1995 tentang Perubahan Keputusan Menteri Keuangan No. 430/KMK.013/1992 tentang Pemberian Izin Usaha Perseroan tanggal 30 Maret 1995 yang dalam keputusannya memberikan izin kepada Perseroan untuk dapat melakukan usaha sebagai bank umum berdasarkan prinsip syariah.²

BMI melakukan rebranding pada logo Bank untuk semakin meningkatkan awareness terhadap image sebagai Bank Syariah Islami, Modern dan Profesional. Bank pun terus merealisasikan berbagai pencapaian serta prestasi yang diakui, baik secara nasional maupun internasional. Kini, dalam memberikan layanan terbaiknya, BMI beroperasi bersama beberapa entitas asosiasi dan afiliasinya yaitu Al-Ijarah Indonesia Finance (ALIF) yang memberikan layanan pembiayaan syariah, (DPLK Muamalat) yang memberikan layanan dana pensiun melalui Dana Pensiun Lembaga Keuangan, Muamalat Institute yaitu lembaga yang mengembangkan, mensosialisasikan dan memberikan pendidikan mengenai sistem ekonomi syariah kepada masyarakat, dan

² Bank Muamalat, "Tentang Muamalat Profil Bank Muamalat," *PT Bank Muamalat Indonesia Tbk*, 2016, [diakses 18 Desember 2023].

Baitulmaal Muamalat yang memberikan layanan untuk menyalurkan dana Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS).³

b. Visi dan Misi Bank Muamalat Indonesia

1) Visi

“Menjadi bank syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar bank di Indonesia dengan eksistensi yang diakui di tingkat regional”.

2) Misi

“Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang islami dan professional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan”.

2. Deskripsi Data Penelitian

a. Uji Asumsi Klasik

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 22 for windows. Untuk mendapatkan hasil yang terbaik, terlebih dahulu data sekunder yang telah didapat harus dilakukan pengujian asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel diantaranya variabel bebas (independent) yaitu Inflasi dan Car, serta

³ Bank Muamalat, “Tentang Muamalat Profil Bank Muamalat,” *PT Bank Muamalat Indonesia Tbk*, 2016, [diakses 18 Desember 2023].

variabel terikat (dependent) yaitu NPF. Berikut ini analisis uji asumsi klasik:

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak normal.⁴ Model regresi yang baik adalah model yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji dengan metode analisis Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov pada taraf signifikansi 0.05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika pada nilai signifikansi lebih besar dari 5% atau 0.05.

Tabel 4.1
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.49205928
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.079
	Negative	-.094
Test Statistic		.094
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Olah data SPSS 22

Berdasarkan hasil tabel diatas *One Sample Kolmogorov-Smirnov test* terlihat bahwa nilai dari *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,200 dengan nilai signifikansi 0,05 jadi $0,200 > 0,05$ yang berarti

⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS.*, 173.

nilai residual berdistribusi normal atau dapat memenuhi uji asumsi klasik normal.

2) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel- variabel penelitian yaitu Inflasi dan CAR terhadap NPF. Model yang baik adalah yang tidak ada masalah autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi.⁵ Metode yang digunakan adalah *Durbin Watson*. Dengan syarat Jika $d > 4-dl$ maka hipotesis nol ditolak, jika $d < 4-dU$ maka hipotesis nol diterima, artinya tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 4.2
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.899 ^a	.808	.799	.50392	.602
a. Predictors: (Constant), CAR, Inflasi					
b. Dependent Variable: NPF					

Sumber: Olah data SPSS

Diketahui bahwa d (*Durbin Watson*) pada penelitian ini adalah 0.602, untuk jumlah sampel yang digunakan yaitu 44 sampel dan jumlah variabel bebas dalam penelitian ini ialah 2. Untuk mengetahui jumlah dL dan dU angka yang didapatkan melalui tabel *durbin watson* ialah dL (1.422) dan dU (1.612). berikut perhitungan dalam melihan gejala autokorelasi dalam *Durbin Watson*:

⁵ Bambang Suharjo, *Statistika Terapan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 115.

$$4-dL = 4 - 1.422 = 2.578$$

$$4-dU = 4 - 1.612 = 2.388$$

Hasil = $d < 4-dU = 0.602 < 2.388$ (maka hipotesis nol diterima atau tidak terdapat autokorelasi)

3) Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas digunakan untuk dapat mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolonieritas, yaitu adanya hubungan linier antar variabel *independen* (variabel bebas) dalam model regresi. Jika nilai Tolerance lebih besar dari >0.10 maka artinya tidak terjadi Multikolonieritas sedangkan jika nilai VIF lebih kecil dari <10.00 maka artinya tidak terjadi Multikolonieritas.⁶

Tabel 4.3
Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.938	.248		23.963	.000		
	Inflasi	-.200	.038	-.365	-5.314	.000	.994	1.006
	CAR	-.143	.012	-.794	-11.560	.000	.994	1.006

a. Dependent Variable: NPF

Sumber: Olah data SPSS

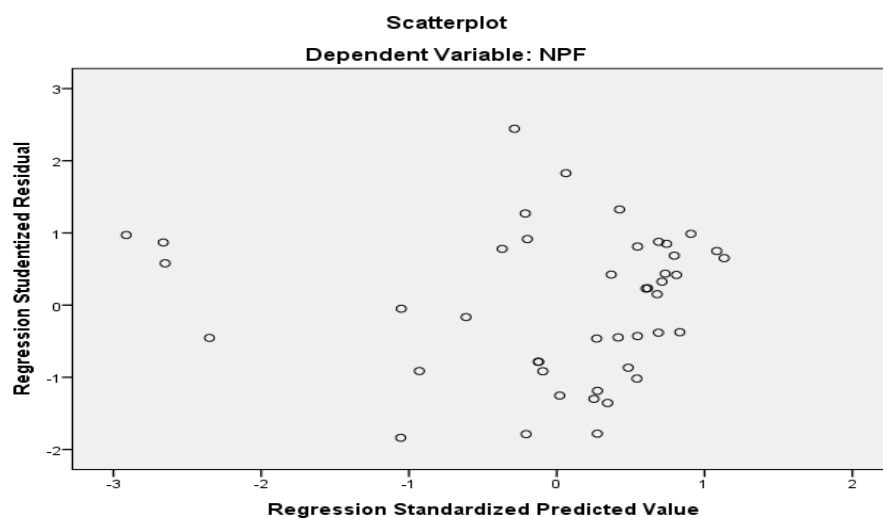
Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukkan bahwa VIF Inflasi dan CAR $1.006 < 10.00$, sedangkan tolerance Inflasi dan CAR $0,994 > 0,10$. Hasil Uji Multikolonieritas diatas menunjukkan bahwa tidak ada Multikolonieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

⁶ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian.*, 249.

4) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi tujuan dilakukan uji ini adalah untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi, dimana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya Heteroskedastisitas. Peneliti menggunakan metode Scatterplot yaitu bila terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu dan teratur maka terjadi heteroskedastisitas.⁷

Tabel 4.4
Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil olah data SPSS 22

Berdasarkan hasil uji tersebut dapat terlihat bahwa penyebaran residual adalah teratur atau tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa tidak terjadi persamaan regresi dan memenuhi asumsi heteroskedastisitas.

⁷ Syarifudin dan Ibnu al-saudi, *Metode Riset Praktis Regresi Berganda menggunakan SPSS.*, 68.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian asumsi klasik yang telah dilakukan dan menghasilkan kesimpulan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak digunakan karena model regresi telah terbebas dari masalah normalitas data, tidak terjadi autokorelasi, tidak terjadi multikolonieritas dan tidak terjadi heteroskedastisitas maka dapat dilanjutkan pada analisis regresi linier berganda.

Tabel 4.5
Analisis Regresi Lineier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	5.938	.248
	Inflasi	-.200	.038
	CAR	-.143	.012

a. Dependent Variable: NPF

Sumber: Olah data SPSS 22

Berdasarkan tabel diatas model analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: ⁸

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$NPF = 5.938 + (-0.200) \text{ Inflasi} + (-0.143) \text{ CAR} + e$$

Dari Hasil analisis regresi linier berganda di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta memaparkan hasil jika variabel X1, X2, sama dengan nol yitu Inflasi dan CAR maka diperoleh hasil pada NPF sebesar 5.938.
- 2) Nilai koefisien β_1 dengan menunjukkan nilai negatif sebesar (-0,200). Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan Inflasi maka NPF akan

⁸ Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Pengantar Statistika.*, 241.

menurun satu satuan sebesar (-0.200) dengan asumsi variabel yang lain konstan.

- 3) Nilai koefisien β_2 dengan menunjukkan nilai negatif sebesar (-0.143). Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan CAR maka NPF menurun satu satuan sebesar (-0.137) dengan asumsi variabel yang lain konstan.

3. Pengujian Hipotesis

Pada dasarnya digunakan untuk mengetahui hipotesis penelitian yang dioperasionalkan menjadi hipotesis statistik. Lalu hasil keputusan hipotesis statistik untuk memperkuat hipotesis penelitian.

a. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa pengaruh masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_a diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen dan variabel dependen. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen.⁹

Tabel 4.6
Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.938	.248		23.963	.000
	Inflasi	-.200	.038	-.365	-5.314	.000
	CAR	-.143	.012	-.794	-11.560	.000

a. Dependent Variable: NPF

Sumber : Olah data SPSS 22

⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS.*, 98.

Berdasarkan tabel diatas hasil uji t yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tingkat kepercayaan 0.025 atau 0.050 dan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$T \text{ tabel: } t(0.25; n-k-1) = t(0.025;41) = 2.019$$

Keterangan:

a: kostanta

n: jumlah sampel

k: jumlah variabel bebas (Independen)

1) Pengaruh Inflasi (X_1) terhadap NPF (Y)

Dari hasil analisis didapat nilai sig. Variabel (X_1) sebesar $0.00 < 0,05$. Dan nilai t_{hitung} (-5.314) $> t_{tabel}$ 2.019, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh negatif X_1 (Inflasi) terhadap Y (NPF).

2) Pengaruh CAR (X_2) terhadap NPF (Y)

Dari hasil analisis didapat nilai sig. Variabel (X_2) sebesar $0.00 < 0.05$. Dan nilai t_{hitung} (-11.560) $> t_{tabel}$ 2.019, sehingga dapat diimpulkan bahwa H_2 diterima yang berarti terdapat pengaruh negatif X_2 (CAR) terhadap Y (NPF).

b. Uji F

Uji ini digunakan untuk menunjukkan apakah variabel bebas (independent) secara bersama-sama atau simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (dependent). Uji F dilakukan dengan langkah membandingkan dari f_{hitung} dengan f_{tabel} . Nilai f_{hitung} dapat dilihat

dari hasil pengolahan data bagian Anova. Jika nilai $\text{sig} < 0.05$, atau $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Jika nilai $\text{sig} > 0.05$, atau $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.¹⁰

Tabel 4.7
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	43.798	2	21.899	86.238	.000 ^b
	Residual	10.411	41	.254		
	Total	54.209	43			
a. Dependent Variable: NPF						
b. Predictors: (Constant), CAR, Inflasi						

Sumber: Olah data SPSS 22

Berdasarkan tabel diatas hasil uji F yang digunakan dalam penelitian ini dengan df 43 dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$f_{tabel} : (k-1;n-k-1) = F (1;41) = 4.079$$

Keterangan:

n: jumlah sampel

k: jumlah variabel bebas (Independen)

Berdasarkan output diatas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Inflasi dan CAR secara simultan terhadap NPF adalah sebesar $0.000 < 0.05$ untuk signifikansi dan nilai $f_{hitung} 86.238 > f_{tabel} 4.076$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima yang berarti terdapat pengaruh positif Inflasi dan CAR secara simultan terhadap NPF.

¹⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS.*, 98.

c. Koefisien Destrinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di anatar nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil memperlihatkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksikan variabel-variabel dependen.¹¹

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Destrinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.899 ^a	.808	.799	.50392
a. Predictors: (Constant), CAR, Inflasi				
b. Dependent Variable: NPF				

Sumber: Olah data SPSS 22

Berdasarkan output diatas diketahui Adjusted R Square sebesar 0.799. Hal tersebut memiliki arti bahwa kemampuan variabel independen dalam penelitian ini mempengaruhi variabel dependen sebesar 79,9%, sedangkan sisanya sebesar 20,1% dijelaskan oleh variabel lain selain variabel independen dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dalam penelitian ini laporan kinerja keuangan yang di dapatkan melalui laporan tahunan Bank Muamalat Indonesia dan laporan tahunan perkembangan Inflasi yang terjadi di Indonesia yang

¹¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS.*, 87.

terdapat di Badan Pusat Statistik yang telah di uji asumsinya menggunakan uji normalitas, multikoloniaritas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan melihat regresi liniernya dengan analisis regresi linier berganda. Pengujian tersebut untuk mengetahui data yang di dapatkan pada penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Setelah mendapatkan nilai ataupun angka yang berdistribusi normal peneliti menguji hipotesis dengan menggunakan uji t (persial), uji f (simultan), berikut pembahasan mengenai hasil uji hipotesis yang telah dilakukan:

1. Pengaruh Inflasi (X_1) terhadap NPF (Y)

Berdasarkan tabel 4.6 menerangkan bahwa hasil analisis didapat nilai sig. Variabel (X_1) sebesar $0.00 < 0,05$. Dan nilai t_{hitung} (-5.314) > t_{tabel} 2.019. sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh negatif dan signifikan

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukakn oleh Falabibah dan Edkhadifa yang menerangkan bahwa variabel inflasi menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF. Dimana pengaruh tersebut menunjukkan ketika terjadi kenaikan inflasi, maka NPF mengalami penurunan.¹² Penelitian selanjutnya yang sejalan ialah penelitian yang dilakukakn oleh Isnaini, Haryono, dan Muhdir menerangkan inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF.¹³

¹² Lelis Nabila Falabibah dan Rendra Erdkhadifa, "Pengaruh Inflasi, Bank Size, CAR, dan FDR Terhadap Tingkat NPF Bank Victoria Syariah Tahun 2013-2021 dengan Pendekatan Robust Regression", 903.

¹³ Laili Isnaini, Slamet Haryono, dan Ibnu Muhdir, "Pengaruh ROA, CAR, BOPO, FDR, dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF) di Bank Umum Syariah", 73.

Dari hasil pengumpulan data yang peneliti kumpulkan bahwa inflasi dari tahun 2012 sampai 2022 masuk kedalam kriteria inflasi ringan atau pertumbuhan inflasi dikatakan moderat (kenaikan harga secara lambat). Hal tersebut yang memicu pertumbuhan ekonomi yaitu mendorong konsumsi dan investasi. Pertumbuhan ekonomi yang lebih baik dapat meningkatkan pendapatan dan kemampuan para debitur untuk membayar kembali pinjaman mereka, yang pada gilirannya dapat mengurangi tingkat NPF.

2. Pengaruh CAR (X_2) terhadap NPF (Y)

Berdasarkan tabel 4.6 menerangkan bahwa hasil analisis didapat nilai sig. Variabel (X_2) sebesar $0.00 < 0.05$. Dan nilai t_{hitung} (-11.560) > t_{tabel} 2.019, sehingga dapat diimpulkan bahwa H_2 diterima yang berarti terdapat pengaruh negatif dan signifikan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukkn oleh Solehah, Badina, dan Ainun yang memaparkan CAR berpengaruh negatif signifikan. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa kenaikan CAR berdampak baik dalam menanggulangi resiko pembiayaan yang dapat dilihat dari rasio NPF.¹⁴ Penelitian selanjutnya yang sejalan ialah penelitian yang dilakukkn oleh Isnaini, Haryono, dan Muhdhir menerangkan CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF.¹⁵

Dari hasil pengumpulan data yang peneliti kumpulkan bahwa CAR dari tahun 2012 sampai 2022 masuk kedalam kriteria sangat baik karena

¹⁴ Rineu Ardiana Sholehah, Teny Badina, dan Muhammad Ainun Najib, "Pengaruh Inflasi, Kurs Nilai Tukar Rupiah, Todeposit Ratio (FDR) dan (CAR) Terhadap Non Performing Financing Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Provinsi Banten 2015-2018"., 150.

¹⁵ Laili Isnaini, Slamet Haryono, dan Ibnu Muhdhir, "Pengaruh ROA, CAR, BOPO, FDR, dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF) di Bank Umum Syariah"., 72.

nilai CAR berada di atas 11%. Hal tersebut dapat diketahui bahwa bank dengan CAR yang tinggi cenderung memiliki lebih banyak modal yang tersedia untuk menanggung kerugian akibat NPF. Dengan memiliki posisi modal yang kuat, bank mampu menanggung tekanan keuangan yang dihasilkan dari pembiayaan yang bermasalah.

3. Pengaruh Inflasi (X_1) dan CAR (X_2) terhadap NPF (Y)

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Inflasi dan CAR secara simultan terhadap NPF adalah sebesar $0.000 < 0.05$ untuk signifikansi dan nilai $f_{hitung} 86.238 > f_{tabel} 4.076$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima yang berarti terdapat pengaruh positif Inflasi dan CAR secara simultan terhadap NPF.

Penelitian yang dilakukan oleh Nasya Arsyika menjelaskan bahwa Inflasi dan CAR secara bersama-sama berpengaruh signifikan. Artinya semua variabel tersebut bersamaan tidak berperan dalam upaya terjadinya tingkat NPF pada Bank Umum Syariah.¹⁶ Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Isnaini, Haryono, dan Muhdhir bahwa Inflasi dan CAR secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap NPF.¹⁷

Inflasi yang terkendali dapat mencerminkan stabilitas ekonomi secara keseluruhan. Dalam lingkungan inflasi yang terkendali, para debitur cenderung memiliki kepercayaan yang lebih besar dalam mengelola kewajiban keuangannya. Hal tersebut dapat mengurangi risiko kreditur dan

¹⁶ Nasya Arsyika, "Pengaruh CAR, FDR dan Inflasi Terhadap Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2020", 65.

¹⁷ Laili Isnaini, Slamet Haryono, dan Ibnu Muhdhir, "Pengaruh ROA, CAR, BOPO, FDR, dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF) di Bank Umum Syariah", 73.

kemungkinan terjadinya NPF karena para debitur lebih mampu untuk memenuhi kewajiban pembayaran mereka. Selain itu Bank-bank yang memiliki CAR yang tinggi cenderung menerapkan kebijakan pemberian kredit yang lebih konservatif. Bank Muamalat berarti dalam memberikan pembiayaan lebih cenderung untuk melakukan evaluasi pembiayaan yang lebih ketat dan meminimalkan risiko pemberian pembiayaan kepada debitur yang berpotensi menjadi NPF di masa depan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menjelaskan tentang pengaruh Inflasi dan CAR terhadap NPF yang berada di Bank Muamalat Indonesia. Dari rumusan masalah yang telah dipaparkan pada BAB I dan hasil pengujian data telah dilakukan serta pembahasan yang telah dipaparkan pada BAB IV sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Inflasi secara persial mempunyai nilai signifikansi sebesar $0.00 < 0,05$. Dan nilai $t_{hitung} (-5,314) > t_{tabel} 2.019$. Maka hipotesis diterima ,dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadinya kenaikan Inflasi maka NPF akan mengalami penurunan.
2. CAR (*Capital Adequacy Ratio*,) secara persial mempunyai nilai signifikansi sebesar $0.00 < 0,05$. Dan nilai $t_{hitung} (-11,942) > t_{tabel} (2.019)$, Maka hipotesis diterima, dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadinya kenaikan CAR maka NPF akan mengalami penurunan
3. Pengaruh antara Inflasi dan CAR secara simultan berpengaruh positif terhadap NPF. Dengan nilai $f_{hitung} 86.238 < f_{tabel} 4.076$ dan nilai signifikansi sebesar $0.00 > 0.05$. Hal tersebut memiliki arti bahwa variabel *dependen* NPF (Y) benar dipengaruhi secara bersamaan oleh variabel *independen* X_1 (Inflasi) dan X_2 CAR.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti menyajikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi penulis: penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang bagaimana pengaruh Inflasi dan CAR terhadap NPF pada Bank Muamalat Indonesia
2. Bagi Bank Muamalat Indonesia: penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan menjadikan bahan pertimbangan bank dalam melihat seberapa berpengaruh Inflasi dan CAR terhadap NPF.
3. Bagi peneliti selanjutnya: diharapkan melanjutkan penelitian dengan menambah variabel dependen dalam penelitian seperti BOPO, FDR, Kurs, NIM, ROA, ROE, dan GPM, dengan metode yang komparatif dan sampel yang lebih dari 11 tahun atau menggunakan triwulan melebihi jumlah sampel sebelumnya agar memperoleh kesimpulan yang mendukung teori dan konsep diterima secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto dan M. Anang Firmansyah. *Manajemen Bank Syariah*. Surabaya: CV. Penerbit Qiara Media, 2019.
- Anggraeni, Dea dan Inayati Nuraini Dwiputri. “Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Inflasi di Indonesia”. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan, JEP*. Vol 2. No. 2, 2022.
- Anggraini, Dewi dan Dewi Rahayu. "Jumlah Uang Beredar di Indonesia, Periode 2011Q1 – 2019Q4". *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*. Vol. 5. No. 1, 2022.
- Anual Report Bank Muamalat Indonesia tahun 2013. “*Prospek Pengembangan Usaha*”.
- Anual Report Bank Muamalat Indonesia tahun 2016. *Kebijakan Strategis*.
- Anual Report Bank Muamalat Indonesia tahun 2022. “*Kemampuan Membayar Utang*”.
- Arsyika, Nasya. “Pengaruh CAR, FDR dan Inflasi Terhadap Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2020”. skripsi. Medan: Universitas Islam Negeri, 2021.
- Asnaini, Sri Wahyuni. “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Non Performing Financing, NPF Pada Bank Umum Syariah”. *Jurnal TEKUN*. Vol 5. No. 2, 2019.
- Auliani, Mia Maraya dan Syaichu. “Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Tingkat Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2010-2014”.
- Bank Indonesia. “Inflasi.” *kemdikbud.go.id*, 2016 [diakses 31 Oktober 2023].
- Bank Indonesia. “Publikasi Peraturan.” *kemdikbud.go.id*. diakses pada 28 Februari 2024.
- Bank Muamalat. “Tentang Muamalat Profil Bank Muamalat.” *PT Bank Muamalat Indonesia Tbk*, 2016. [diakses 18 Desember 2023].
- Budi, Gumilang, Kusnendi, dan Suci Aprilliani Utami. “*The Influence of Inflation, Exchange Rates, CAR and NPF to Stability of Islamic Banks in Indonesia Periode 2015-2019*”. *Iqtishoduna: Jurnal Ekonomi Islam*. Vol. 9. No. 1, 2020.

- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Cet. 10. Jakarta: Prenadamedia Group, 2019.
- Chandra, Teddy. *Esensi Ekonomi Makro*. Surabaya: Zifatama Publishing, 2016.
- Christianingrum, Ratna dan Riza Aditya Syafri. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Inflasi di Indonesia". *Jurnal Budget*. Vol. 4. No. 2, 2019.
- Falabibah, Lelis Nabila dan Rendra Erdkhadifa. "Pengaruh Inflasi, Bank Size, CAR, dan FDR Terhadap Tingkat NPF Bank Victoria Syariah Tahun 2013-2021 dengan Pendekatan Robust Regression". *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*. Vol. 8. No. 2, 2023.
- Fauzi, Achmad. *et al.* "Analisis Capital Adequacy Ratio, CAR dan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada PT Bank Syariah XXX". *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi*. Vol. 7. No. 1, 2020.
- Fitria, Tira Nur. "Perkembangan Bank Syariah di Indonesia". *jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. Vol. 1. No 2, 2020.
- Fitriani, Nurul. "Pengaruh Inflasi dan Capital Adequacy Ratio, CAR Terhadap Non Performing Financing, NPF Pada PT. BNI Syariah Tbk Periode 2012-2019". Skripsi. Kendari: Universitas Institut Agama Islam Negeri, 2020.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2014.
- _____. *Desain Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Semarang: Anggota IKAPI, 2020.
- Gudono. *Analisis Data Multivariat*. Yogyakarta: BPF, 2016.
- Harahap, Muhammad Arfan, Anjur Perkasa Alam, dan Muspita Pradila. "Pengaruh Nilai Tukar, Kurs dan Inflasi terhadap Tingkat Non Performing Financing, NPF Pada Bank Syariah" *Jurnal kajian ekonomi dan bisnis islam*. Vol. 2. No 2, 2019.
- Harjunawati, Sri dan Syahrial Addin. "Analisis Implementasi Teori Kuantitas pada Komponen M2 dan Inflasi Indonesia Tahun 2010-2021". Moneter: *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 10. No. 1, 2023.
- Huda, Nurul. *et al.* *Ekonomi Makro Islam*. cet. ke-2, Jakarta: Kencana, 2014.
- Ismaulina, Ayu Wulansari, dan Mira Safira. "Capital Adequacy Ratio, CAR dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya di Bank Syariah Mandiri, Periode Maret 2012 - Maret 2019". *Journal on Islamic Finance*. Vol 6. No. 2, 2020.

- Isnaini, Laili, Slamet Haryono. dan Ibnu Muhdhir. "Pengaruh ROA. CAR. BOPO. FDR. dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Bermasalah, NPF di Bank Umum Syariah". *JPEK, Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan*. Vol. 5. No. 1, 2021.
- Khadafi, Muhammad. "Pembiayaan Bermasalah Muamalat Jebol Akibat Debitur Nakal". *Bisnis.com*, 2019 [Diakses 29 Oktober 2023]
- Kornitasari, Y, *et al.* "Peramalan Pertumbuhan Bank Syariah Indonesia Pasca Kebijakan Marger". *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. Vol. 8. No. 2, 2022.
- Kuswahariani, Wulandari, Hermanto Siregar, dan Ferry Syarifuddin. "Analisis Non Performing Financing, NPF Secara Umum dan Segmen Mikro pada Tiga Bank Syariah Nasional di Indonesia". *Jurnal Aplikasi Manajemen dan Bisnis*. Vol. 6. No. 1, 2020.
- Laksono. "Pengaruh PDB. Inflasi. FAR. dan BOPO Terhadap Tingkat NPF Pada Bank Umum Syariah Periode 206-2019". *Jurnal Syarikah*. Vol. 7. No. 1, 2021.
- Maizan, Ghina Elza dan Asy'ari. *Ekonomi Makro*. Sumatra Barat: IAIN Bukit Tinggi, 2021.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisa Data Sekunder*. Cet. 3. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet. 34. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Mufarida, Ainun, Lu'lu'il Maknuun, dan Rahman Yusri Aftian. "Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil dan Pembiayaan Jual Beli Terhadap Profitabilitas dengan Non Performing Financing, Npf Sebagai Variabel Intervening." *An-Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah*. 3.1, 2022.
- Nafi'ah, Asriatun dan Darlin Aulia. "Penggunaan E-Money. Intensitas Jumlah Uang Beredar. dan Laju Inflasi di Indonesia". *Jurnal Maneksi*. Vol. 11. No. 2, 2022.
- Nugrohowati, Rindang Nuri Isnaini dan Syafridah Bimo. "Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Non Performing Financing, NPF Pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah di Indonesia". *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*. Vol. 5. No. 1, 2019.
- Nurdahlia, Kasmawati, dan Rani Munika. "The effect of CAR. NPF. BOPO and FDR on The Profitability of Sharia Commercial Banks Registered In The Financial Services Authority For The 2016-2020 Period". *Jurnal Riset Manajemen Indonesia, JRMI*. Vol. 4. No. 1, 2022.

- Nurnasrina dan P. Adieys Putra. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Pekanbaru: Cahaya Firdaus, 2018.
- Oppusunggu, Lis Sintha dan Yusuf Rombe. *Kecukupan Modal Inti*. Bandung: Widina Bhakti Persada, 2021.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, OJK Nomor 11 Tahun 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, KPMM Bank Umum Pasal 2 Ayat 3.
- Perdani, Putri, Maskudi, dan Riski Lia Sari. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Non Performing Financing, NPF Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, BPRS di Indonesia Tahun 2013-2018". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 14. No. 1, 2019.
- Rahayu, Annisa, *et al.* "Pengaruh CAR, BOPO, dan FDR Terhadap NPF Pada Bank Syariah Indonesia Periode Tahun 2016-2021". *Journal Ekonomi. Keuangan. Investasi dan Syariah, EKUITAS*. Vol. 3. No. 4, 2022.
- Rahman, Muhammad Taufiqur, Pompong B Setiadi, dan Sri Rahayu. "Analisis Rasio CAR, NPL, dan LDR Terhadap ROA, Studi Pada Bank Umum Go Public Tahun 2018 – 2020".
- Rahman, Taufikur dan Dian Safitrie. "Peran Non Performing financing, NPF dalam Hubungan Antara Dewan Komisaris Independen dan Profitabilitas Bank Syariah". *Jurnal Bisnis*. Vol. 6. No. 1, 2019.
- Rivai, Veithzal dan Rifki Ismail. *Islamic Risk Management For Islamic Bank*. Jakarta: PT Gramedia, 2013.
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2013.
- Sanjaya, Putu Krisna Adwitya. *Ekonomika Uang*. Jakarta: CV. Sadari, 2019.
- Santoso, Singgih. *Statistik Parametrik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 2013.
- Sholehah, Rineu Ardiana, Teny Badina, dan Muhammad Ainun Najib. "Pengaruh Inflasi, Kurs Nilai Tukar Rupiah, Todeposit Ratio, FDR dan, CAR Terhadap Non Performing Financing Pembiayaan Rakyat Syariah, BPRS Provinsi Banten 2015-2018". *Taraadin*. Vol. 1. No. 2, 2021.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Efendi. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES, 1995.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif. R & D*. cet. ke-25. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suharjo, Bambang. *Statistika Terapan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.

- Syarifudin dan Ibnu al-saudi. *Metode Riset Praktis Regresi Berganda menggunakan SPSS*, Palangkaraya: Bobby Digital Center, 2022.
- Ulpah, Mariya. "Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah". *Journal Madani Syari'ah*. Vol. 3, 2020.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiadi Akbar. *Pengantar Statistika*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013.
- Utari, G.A. Diah, Retni Cristiana S, dan Sudiro Pambudi. *Inflasi di Indonesia : Karakteristik dan Pengendaliannya*. Jakarta: BI Institute, 2016.
- Wahyu, Didin Rasyidin. "Analisis Pembiayaan Bermasalah, *Non Performing Financing* dan Kecukupan Modal, *Capital Adequacy Ratio* Pada Bank Bri Syariah Tahun 2011–2016". *Jurnal Banque Syar'i*. Vol. 5. No. 2, 2019.
- Yunarti, Vinna Sri. *Ekonomi Makro Syariah*. Bandung: Cv Pustaka Setia, 2016.
- Yuniati, Nur Afni. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode Camels dan Peral pada Bank Umum Indonesia*. Aceh: Sefa Bumi Persada, 2018.
- Zuraya, Nidia. "Pengelolaan Aset Bermasalah Bank Muamalat Diserahkan ke PPA". *Republik.com*, 2021 [Diakses 29 Oktober 2023].

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Nomor : B-3420/In.28.1/J/TL.00/11/2023
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Fikri Rizki Utama, M.S.Ak., Akt. (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **MUHAMMAD KHADAFI**
NPM : 2003021034
Semester : 7 (Tujuh)
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : S1 Perbankan Syari`ah
Judul : **PENGARUH INFLASI DAN CAR TERHADAP NPF PADA BANK MUAMALAT INDONESIA PERIODE 2012-2022**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 20 November 2023
Ketua Jurusan,



Muhammad Ryan Fahlevi M.M
NIP 19920829 201903 1 007

OUTLINE

PENGARUH INFLASI DAN CAR TERHADAP NPF PADA BANK MUAMALAT INDONESIA PERIODE 2012-2022

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

NOTA DINAS

PERSETUJUAN

PENGESAHAN

ABSTRAK

ORISINALITAS PENELITIAN

MOTTO

PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Batasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- F. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Kajian Teori
 - 1. Teori Kuantitas
 - 2. Konsep Inflasi
 - a. Pengertian Inflasi
 - b. Jenis-Jenis Inflasi

- c. Indikator Inflasi
- d. Dampak Inflasi
- 3. Konsep *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
 - a. Pengertian *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
 - b. Indikator *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
- 4. Konsep *Non Performing Financing* (NPF)
 - a. Pengertian *Non Performing Financing* (NPF)
 - b. Indikator Pembiayaan Bermasalah (NPF)
 - c. Faktor-Faktor *Non Performing Financing*
 - d. Penyelesaian Dalam Pembiayaan Bermasalah (NPF)
- B. Hipotesis Penelitian
- C. Kerangka Pikir

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Rancangan Penelitian
- B. Definisi Operasional Variabel
- C. Populasi, sampel, dan Pengambilan Sampel
- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Instrumen Penelitian
- F. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
 - 1. Deskripsi Objek Penelitian
 - 2. Deskripsi Data Penelitian
 - 3. Pengujian Hipotesis
- B. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Disetujui Oleh
Dosen Pembimbing



Fikri Rizki Utama, M.S.Ak.,Akt.,CTNP
NIP. 19910926 202012 1 014

Metro, November 2023

Mahasiswa Ybs



Muhammad Khadafi
NPM. 2003021034



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-70/ln.28/S/U.1/OT.01/02/2024**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : MUHAMMAD KHADAFI
NPM : 2003021034
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Perbankan Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2023/2024 dengan nomor anggota 2003021034

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 05 Februari 2024
Kepala Perpustakaan



As'ad
Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP. 19750505 200112 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : Muhammad Khadafi
NPM : 2003021034
Jurusan : S1 Perbankan Syariah

Adalah benar-benar telah mengirimkan naskah Skripsi berjudul **Pengaruh Inflasi dan CAR Terhadap NPF Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2012-2022** untuk diuji plagiasi. Dan dengan ini dinyatakan **LULUS** menggunakan aplikasi **Turnitin** dengan **Score 17%**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 15 Februari 2024
Ketua Jurusan S1 Perbankan Syariah



Muhammad Ryan Fahlevi
NIP.199208292019031007

PERKEMBANGAN INFLASI PADA BPS



Tingkat Inflasi Harga Konsumen Nasional Tahun Kalender (Y-to-D)

Bulan	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Januari	0,76	1,03	1,07	-0,24	0,51	0,97	0,62	0,32	0,39	0,26	0,56
Februari	0,81	1,79	1,33	-0,61	0,42	1,21	0,79	0,24	0,66	0,36	0,54
Maret	0,88	2,43	1,41	-0,44	0,62	1,19	0,99	0,35	0,76	0,44	1,20
April	1,09	2,32	1,39	-0,08	0,16	1,28	1,09	0,80	0,84	0,58	2,15
Mei	1,15	2,30	1,56	0,42	0,40	1,67	1,30	1,48	0,90	0,90	2,56
Juni	1,79	3,35	1,99	0,96	1,06	2,38	1,90	2,05	1,09	0,74	3,19
Juli	2,50	6,75	2,94	1,90	1,76	2,60	2,18	2,36	0,98	0,81	3,85
Agustus	3,48	7,94	3,42	2,29	1,74	2,53	2,13	2,48	0,93	0,84	3,63
September	3,49	7,57	3,71	2,24	1,97	2,66	1,94	2,20	0,89	0,80	4,84
Oktober	3,66	7,66	4,19	2,16	2,11	2,67	2,22	2,22	0,95	0,93	4,73
November	3,73	7,79	5,75	2,37	2,59	2,87	2,50	2,37	1,23	1,30	4,82
Desember	4,30	8,38	8,36	3,35	3,02	3,61	3,13	2,72	1,68	1,87	5,51

Catatan :

Sejak Januari 2024, IHK berdasarkan pola konsumsi didapat dari Survei Biaya Hidup 2022 (2022=100) di 150 Kabupaten/Kota

Sejak Januari 2020, IHK berdasarkan pola konsumsi didapat dari Survei Biaya Hidup 2018 (2018=100) di 90 kota

Sejak Januari 2014, IHK berdasarkan pola konsumsi didapat dari hasil Survei Biaya Hidup 2012(2012=100) di 82 Kota

Sejak Juni 2008, IHK berdasarkan pola konsumsi didapat dari Survei Biaya Hidup 2007 (2007=100) di 66 kota

PERKEMBANGAN CAR DAN NPF PADA BANK MUAMALAT

Bank Muamalat

Ikhtisar Keuangan Financial Highlights

Keterangan	Audited					Description
	2016	2015*	2014*	2013*	2012	
Rasio Keuangan Penting						Key Financial Ratio
Rasio Kecukupan Modal	12.74%	12.00%	13.91%	14.05%	11.57%	Capital Adequacy Ratio (CAR)
Aktiva Tetap terhadap Modal	48.02%	48.31%	48.05%	24.35%	19.55%	Fixed Assets to Capital
Aktiva Produktif Bermasalah	3.34%	3.87%	4.71%	3.63%	1.62%	Non Performings Earning Assets
Pembiayaan Bermasalah Kotor	3.83%	7.11%	6.55%	4.69%	2.09%	Non Performing Financing (NPF) Gross
Pembiayaan Bermasalah Bersih	1.40%	4.20%	4.85%	1.56%	1.81%	Non Performing Financing (NPF) Nett
PPAP terhadap Aktiva Produktif	3.31%	2.77%	2.12%	3.34%	1.09%	Allowance for Possible Losses on Earning Assets
Tingkat Pengembalian Aset	0.22%	0.20%	0.17%	0.50%	1.54%	Return on Assets (ROA)
Tingkat Pengembalian Ekuitas	3.00%	2.78%	2.20%	11.41%	29.16%	Return on Equity (ROE)
Margin Pendapatan Bersih	3.21%	4.09%	3.36%	4.64%	4.64%	Net Income Margin (NIM)
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	97.76%	97.36%	97.33%	93.86%	84.47%	Operating Expenses to Operating Revenues
Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga	95.13%	90.30%	84.14%	99.99%	94.15%	Financing to Deposits Ratio (FDR)
Giro Wajib Minimum (GWM)	5.58%	5.10%	5.12%	5.10%	5.12%	Statutory Reserves
Posisi Devisa Netto	0.18%	13.50%	2.59%	8.01%	10.78%	Net Open Position (NOP)

* Restatement
* Restated

Standing Firm Stepping Confidently

Rasio Keuangan Penting Important Financial Ratios

(dalam %, kecuali dinyatakan lain)

(in %, except otherwise stated)

Uraian	2021	2020	2019	2018	2017	Description
Return on Assets (ROA)	0,02	0,03	0,05	0,08	0,11	Return on Assets (ROA)
Return on Equity (ROE)	0,20	0,29	0,45	1,16	0,87	Return on Equity (ROE)
Laba (Rugi) Usaha terhadap Pendapatan	0,35	0,33	0,48	1,30	0,62	Profit (Loss) toward Income
Aset Lancar terhadap Total Aset	12,99	7,93	7,22	11,83	13,53	Current Assets toward Total Assets
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	1.377,52	1.191,79	1.184,05	1.359,26	1.012,58	Liabilities to Equity Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Aset	97,23	92,26	92,21	93,15	91,01	Liabilities to Assets Ratio
Rasio Kecukupan Modal	23,76	15,21	12,42	12,34	13,62	Capital Adequacy Ratio
Pembiayaan Bermasalah Bersih	0,08	3,95	4,30	2,58	2,75	Non Performing Financing Net
Financing to Deposits Ratio	38,33	69,84	73,51	73,18	84,41	Financing to Deposits Ratio
Margin Pendapatan Bersih	1,59	1,94	0,83	2,22	2,48	Net Income Margin
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	99,29	99,45	99,50	98,24	97,68	Operating Expenses to Operating Revenue
Giro Wajib Minimum (GWM)	3,00	3,24	4,82	5,41	5,10	Statutory Reserves
Posisi Devisa Netto	0,15	0,15	0,21	0,40	0,21	Net Open Position
Cost to Income Ratio (CIR)	96,91	98,27	98,50	-	-	Cost to Income Ratio (CIR)
Persentase Pelampauan Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD)						Percentage of Exceeding the Maximum Limit for Distribution of Funds (MLDF)
• Pihak Terkait	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	Related Parties •
• Pihak Tidak Terkait	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	Non-related Parties •
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	23,76	15,21	12,42	12,34	13,62	Minimum Capital Adequacy Requirement (MCAR)

RASIO KEUANGAN PENTING IMPORTANT FINANCIAL RATIOS

(dalam %, kecuali dinyatakan lain)

(in %, except otherwise stated)

Uraian						Description
	2022	2021	2020	2019	2018	
Return on Assets (ROA)	0,09	0,02	0,03	0,05	0,08	Return on Assets (ROA)
Return on Equity (ROE)	0,53	0,20	0,29	0,45	1,16	Return on Equity (ROE)
Laba (Rugi) Usaha terhadap Pendapatan	0,94	0,35	0,33	0,48	1,30	Profit (Loss) toward Income
Aset Lancar terhadap Total Aset	13,78	12,99	7,93	7,22	11,83	Current Assets toward Total Assets
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	1.079,63	1.377,52	1.191,79	1.184,05	1.359,26	Liabilities to Equity Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Aset	91,52	97,23	92,26	92,21	93,15	Liabilities to Assets Ratio
Rasio Kecukupan Modal	32,70	23,76	15,21	12,42	12,34	Capital Adequacy Ratio
Pembiayaan Bermasalah Bersih	0,86	0,08	3,95	4,30	2,58	Non Performing Financing Net
Financing to Deposits Ratio	40,63	38,33	69,84	73,51	73,18	Financing to Deposits Ratio
Margin Pendapatan Bersih	0,66	1,59	1,94	0,83	2,22	Net Income Margin
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	96,62	99,29	99,45	99,50	98,24	Operating Expenses to Operating Revenue
Giro Wajib Minimum (GWM)	7,50	3,00	3,24	4,82	5,41	Statuary Reserves
Posisi Devisa Netto	0,46	0,15	0,15	0,21	0,40	Net Open Position
Cost to Income Ratio (CIR)	92,36	96,91	98,27	98,50	-	Cost to Income Ratio (CIR)
Persentase Pelampauan Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD)						Percentage of Exceeding the Maximum Limit for Distribution of Funds (MLDF)
• Pihak Terkait	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	Related Parties •
• Pihak Tidak Terkait	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	Non-related Parties •
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	32,70	23,76	15,21	12,42	12,34	Minimum Capital Adequacy Requirement (MCAR)

**Perkembangan Inflasi dan CAR Terhadap NPF Periode 2012-2022
dalam Triwulan**

Tahun	Triwulan	Inflasi	CAR	NPF
2012	Kuartal 1	3.97	12.06	1.97
	Kuartal 2	4.53	14.49	1.94
	Kuartal 3	4.31	13.22	1.61
	Kuartal 4	4.30	11.57	1.81
2013	Kuartal 1	5.90	12.02	1.76
	Kuartal 2	5.90	12.41	1.86
	Kuartal 3	8.40	12.75	1.84
	Kuartal 4	8.38	14.05	0.78
2014	Kuartal 1	7.32	17.61	1.56
	Kuartal 2	6.70	14.92	3.18
	Kuartal 3	4.53	13.51	4.74
	Kuartal 4	8.36	13.91	4.85
2015	Kuartal 1	6.38	13.82	4.76
	Kuartal 2	7.26	13.60	3.81
	Kuartal 3	6.83	13.71	3.49
	Kuartal 4	3.35	12.00	4.20
2016	Kuartal 1	4.45	12.10	4.33
	Kuartal 2	3.45	12.74	4.61
	Kuartal 3	3.07	12.75	1.92
	Kuartal 4	3.02	12.74	1.40
2017	Kuartal 1	3.61	12.63	2.92
	Kuartal 2	4.37	12.94	3.74
	Kuartal 3	3.72	11.58	3.07
	Kuartal 4	3.61	13.62	2.75
2018	Kuartal 1	3.40	10.16	3.45
	Kuartal 2	3.12	15.92	0.88
	Kuartal 3	2.88	12.12	2.50
	Kuartal 4	3.13	12.34	2.58
2019	Kuartal 1	2.48	12.58	3.35
	Kuartal 2	3.28	12.01	4.53
	Kuartal 3	3.39	12.42	4.64
	Kuartal 4	2.72	12.42	4.30
2020	Kuartal 1	2.96	12.12	4.98
	Kuartal 2	1.96	12.13	4.97
	Kuartal 3	1.42	12.48	4.95
	Kuartal 4	1.68	15.21	3.95
2021	Kuartal 1	1.37	15.06	4.18
	Kuartal 2	1.33	15.12	3.97
	Kuartal 3	1.60	15.26	3.97
	Kuartal 4	1.87	23.76	0.08
2022	Kuartal 1	2.64	33.39	0.12
	Kuartal 2	4.35	34.05	0.66
	Kuartal 3	5.95	33.86	0.65
	Kuartal 4	5.51	32.70	0.86

Sumber: Olah data triwulan Inflasi(BPS), dan CAR,NPF (Bank Muamalat)

Analisis Data Statistik SPSS 22

1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.49205928
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.079
	Negative	-.094
Test Statistic		.094
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

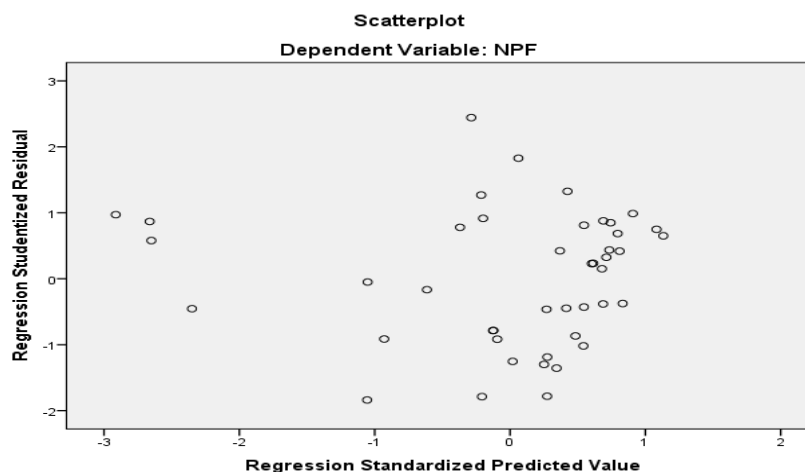
2. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.899 ^a	.808	.799	.50392	.602
a. Predictors: (Constant), CAR, Inflasi					
b. Dependent Variable: NPF					

3. Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.938	.248		23.963	.000		
	Inflasi	-.200	.038	-.365	-5.314	.000	.994	1.006
	CAR	-.143	.012	-.794	-11.560	.000	.994	1.006
a. Dependent Variable: NPF								

4. Uji Heteroskedastisitas



5. Analisis Regresi Lineier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	5.938	.248
	Inflasi	-.200	.038
	CAR	-.143	.012

a. Dependent Variable: NPF

6. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	5.938	.248		23.963	.000
	Inflasi	-.200	.038	-.365	-5.314	.000
	CAR	-.143	.012	-.794	-11.560	.000

a. Dependent Variable: NPF

7. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	43.798	2	21.899	86.238	.000 ^b
	Residual	10.411	41	.254		
	Total	54.209	43			

a. Dependent Variable: NPF
b. Predictors: (Constant), CAR, Inflasi

8. Hasil Uji Koefisien Destrinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.899 ^a	.808	.799	.50392

a. Predictors: (Constant), CAR, Inflasi
b. Dependent Variable: NPF

Tabel Durbin-Watson

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671
61	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.6904	1.4499	1.7281	1.4146	1.7671
62	1.5562	1.6216	1.5232	1.6561	1.4896	1.6918	1.4554	1.7288	1.4206	1.7671
63	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.6932	1.4607	1.7296	1.4265	1.7671
64	1.5635	1.6268	1.5315	1.6601	1.4990	1.6946	1.4659	1.7303	1.4322	1.7672
65	1.5670	1.6294	1.5355	1.6621	1.5035	1.6960	1.4709	1.7311	1.4378	1.7673
66	1.5704	1.6318	1.5395	1.6640	1.5079	1.6974	1.4758	1.7319	1.4433	1.7675
67	1.5738	1.6343	1.5433	1.6660	1.5122	1.6988	1.4806	1.7327	1.4486	1.7676
68	1.5771	1.6367	1.5470	1.6678	1.5164	1.7001	1.4853	1.7335	1.4537	1.7678
69	1.5803	1.6390	1.5507	1.6697	1.5205	1.7015	1.4899	1.7343	1.4588	1.7680
70	1.5834	1.6413	1.5542	1.6715	1.5245	1.7028	1.4943	1.7351	1.4637	1.7683

Tabel T

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Tabel F

$\alpha = 0,05$	$df_1=(k-1)$							
$df_2=(n-k-1)$	1	2	3	4	5	6	7	8
1	161.44 ₈	199.500	215.70 ₇	224.583	230.162	233.98 ₆	236.768	238.883
2	18.513	19.000	19.164	19.247	19.296	19.330	19.353	19.371
3	10.128	9.552	9.277	9.117	9.013	8.941	8.887	8.845
4	7.709	6.944	6.591	6.388	6.256	6.163	6.094	6.041
5	6.608	5.786	5.409	5.192	5.050	4.950	4.876	4.818
6	5.987	5.143	4.757	4.534	4.387	4.284	4.207	4.147
7	5.591	4.737	4.347	4.120	3.972	3.866	3.787	3.726
8	5.318	4.459	4.066	3.838	3.687	3.581	3.500	3.438
9	5.117	4.256	3.863	3.633	3.482	3.374	3.293	3.230
10	4.965	4.103	3.708	3.478	3.326	3.217	3.135	3.072
11	4.844	3.982	3.587	3.357	3.204	3.095	3.012	2.948
12	4.747	3.885	3.490	3.259	3.106	2.996	2.913	2.849
13	4.667	3.806	3.411	3.179	3.025	2.915	2.832	2.767
14	4.600	3.739	3.344	3.112	2.958	2.848	2.764	2.699
15	4.543	3.682	3.287	3.056	2.901	2.790	2.707	2.641
16	4.494	3.634	3.239	3.007	2.852	2.741	2.657	2.591
17	4.451	3.592	3.197	2.965	2.810	2.699	2.614	2.548
18	4.414	3.555	3.160	2.928	2.773	2.661	2.577	2.510
19	4.381	3.522	3.127	2.895	2.740	2.628	2.544	2.477
20	4.351	3.493	3.098	2.866	2.711	2.599	2.514	2.447
21	4.325	3.467	3.072	2.840	2.685	2.573	2.488	2.420
22	4.301	3.443	3.049	2.817	2.661	2.549	2.464	2.397
23	4.279	3.422	3.028	2.796	2.640	2.528	2.442	2.375
24	4.260	3.403	3.009	2.776	2.621	2.508	2.423	2.355
25	4.242	3.385	2.991	2.759	2.603	2.490	2.405	2.337
26	4.225	3.369	2.975	2.743	2.587	2.474	2.388	2.321
27	4.210	3.354	2.960	2.728	2.572	2.459	2.373	2.305
28	4.196	3.340	2.947	2.714	2.558	2.445	2.359	2.291
29	4.183	3.328	2.934	2.701	2.545	2.432	2.346	2.278
30	4.171	3.316	2.922	2.690	2.534	2.421	2.334	2.266
31	4.160	3.305	2.911	2.679	2.523	2.409	2.323	2.255
32	4.149	3.295	2.901	2.668	2.512	2.399	2.313	2.244
33	4.139	3.285	2.892	2.659	2.503	2.389	2.303	2.235
34	4.130	3.276	2.883	2.650	2.494	2.380	2.294	2.225
35	4.121	3.267	2.874	2.641	2.485	2.372	2.285	2.217
36	4.113	3.259	2.866	2.634	2.477	2.364	2.277	2.209
37	4.105	3.252	2.859	2.626	2.470	2.356	2.270	2.201
38	4.098	3.245	2.852	2.619	2.463	2.349	2.262	2.194
39	4.091	3.238	2.845	2.612	2.456	2.342	2.255	2.187
40	4.085	3.232	2.839	2.606	2.449	2.336	2.249	2.180
41	4.079	3.226	2.833	2.600	2.443	2.330	2.243	2.174
42	4.073	3.220	2.827	2.594	2.438	2.324	2.237	2.168
43	4.067	3.214	2.822	2.589	2.432	2.318	2.232	2.163
44	4.062	3.209	2.816	2.584	2.427	2.313	2.226	2.157
45	4.057	3.204	2.812	2.579	2.422	2.308	2.221	2.152
46	4.052	3.200	2.807	2.574	2.417	2.304	2.216	2.147
47	4.047	3.195	2.802	2.570	2.413	2.299	2.212	2.143
48	4.043	3.191	2.798	2.565	2.409	2.295	2.207	2.138
49	4.038	3.187	2.794	2.561	2.404	2.290	2.203	2.134
50	4.034	3.183	2.790	2.557	2.400	2.286	2.199	2.130
51	4.030	3.179	2.786	2.553	2.397	2.283	2.195	2.126



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
 Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Muhammad Khadafi
 NPM : 2003021034

Jurusan/Fakultas : PBS / FEBI
 Semester / T A : VII/ 2023

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
①	Jumat, 16/6/23	① Kuasai Tema Judul ! ② LB dari BSI dan fenomena ditambahkan ③ Pahami dulu isi proposal sebelum bimbingan ④ Gerakan metode kuantitatif !	
②	Jumat, 7/7/23	① footnote belum dibuat ② Pahami NPF ③ Pahami sumber data, klasifikasi dan sekunder dari UK ④ Fasilitas relevan di perbaiki ke-nya ⑤ Fenomena di LB belum ada ⑥ Tentukan variabelnya	
③	Selasa, 12/9/23	① Cari fenomena di BSI di wawancara langsung ② Perbaiki hubungan antar variabel ③ buat Dapus ④ milih baya penulisan yg salah	
④	Rabu, 20/9/23	① kerangka pikir dibuat setelah hipotesis ② Lihat panduan penulisan Dapus IAIN Metro	
⑤	Senin, 25/9/23	Acc Seminar proposal	

Dosen Pembimbing

Filtri Rizki Utama, M.S.Ak.,Akt.,CTNP
 NIP. 19910926 202012 1 014

Mahasiswa Ybs.

Muhammad Khadafi
 NPM. 2003021034




**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507; faksimili (0725) 47296; website: www.metrouniv.ac.id; E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id


FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **Muhammad Khadafi**
NPM : 2003021034


Fakultas / Jurusan : FEBI/ S1 PBS
Semester / TA : VII / 2023-2024

No	Hari / Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1	Senin, 27/11/23	ACC OUTLINE	

Dosen Pembimbing


Fikri Rizki Utama, M.S.Ak., Akt., CTNP
NIP. 19910926 202012 1 014

Mahasiswa Ybs.


Muhammad Khadafi
NPM. 2003021034



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725) 41507; faksimili (0725)47296; website: www.metrouniv.ac.id;E-mail:iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **Muhammad Khadafi**
NPM : 2003021034

Fakultas / Jurusan : FEBI/ S1 PBS
Semester / TA : VII / 2023-2024

No	Hari / Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1	Selasa, 28/11/23	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterangan dalam grafik data ditambahkan kalimat keterangan dan penuruan yg berfluktuasi 2. ditambahkan satu kalimat lagi pada keterangan data 3. isu di tansir dari berita + 1 4. Beresan masalah diperbaiki 5. rumusan masalah diperbaiki 6. kaitan teori dimasukan teori kuantitas 7. perhitungan diganti menjadi indikator / faktor. 8. matrik kriteria penitatan ditempatkan pada pengertian 9. Hipotesis diperbaiki, tambahkan penelitian yang mendukung 10. kerangka pikir diperbaiki 11. Definisi operasional variabel diperbaiki 	

Dosen Pembimbing

Mahasiswa Ybs.

Eikri Rizki Utama, M.S.Ak.,Akt.,CTNP
 NIP. 19910926 202012 1 014

Muhammad Khadafi
 NPM. 2003021034







**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507; faksimili (0725) 47296; website: www.metrouniv.ac.id; E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **Muhammad Khadafi**
NPM : 2003021034

Fakultas / Jurusan : FEBI/ S1 PBS
Semester / TA : VII / 2023-2024

No	Hari / Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1	Rabu / 6/12/23	Isu diperkuat lagi - Canggih olah data di SPSS - dan buat Bab 9 & Bab 5	
2	Rabu, 3/1/24	Pahami logika berfikir dari hasil statistik.	
3	Rabu, 10/1/24	- Pahami Implikasi lebih dalam - tambahkan hasil penelitian yg mendukung di pembahasan variabel	
4	Kemis 11/1/24	Acc Munqoryah	

Dosen Pembimbing



Fikri Rizki Utama, M.S.Ak., Akt., CTNP
NIP. 19910926 202012 1 014

Mahasiswa Ybs.



Muhammad Khadafi
NPM. 2003021034

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Muhammad Khadafi lahir pada tanggal 18 Februari 2002 di Kota Metro. Anak kedua dari pasangan Bapak Abid Syafawi dan Ibu Nur Hamsyah. Tinggal bersama kedua orang tua di Desa Hadimulyo Timur, Kecamatan Metro Pusat

Pendidikan yang ditempuh oleh peneliti adalah di SDN 5 Metro Pusat diselesaikan pada tahun 2014, selanjutnya di SMP Negeri 3 Metro Pusat diselesaikan pada tahun 2017, dilanjutkan kejenjang SMA Negeri 5 Metro diselesaikan pada tahun 2020. Kemudian di tahun 2020 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa jurusan S1 Perbankan Syariah (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam) IAIN Metro.